PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK OLEH MAHASISWA DI ERA PANDEMI

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Cicih Afni Suryaningsih

No. Mahasiswa : 17312489

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024

PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK OLEH MAHASISWA DI ERA PANDEMI

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Cicih Afni Suryaningsih

No. Mahasiswa : 17312489

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah ditunjukan orang lain untuk mendapat gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan berlaku."

Yogyakarta 16, Maret 2024

Penulis,

Cicih afni suryaningsih

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK OLEH MAHASISWA DI ERA PANDEMI

Skripsi

Diajukan oleh

Nama : Cicih Afni Suryaningsih

No Mahasiswa : 17312489

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal

Dosen Pembimbing,

(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Kamis, tanggal 18 Juli 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: CICIH AFNI SURYANINGSIH
NIM	: 17312489
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh fraud diamond terhadap kecurangan akademik oleh mahasiswa di era pandemi
Dosen Pembimbing	: Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A-

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra. .....

Anggota Tim : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak. .....

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,

Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh fraud diamond terhadap kecurangan akademik oleh mahasiswa di era pandemi

Disusun oleh : CICIH AFNI SURYANINGSIH

Nomor Mahasiswa : 17312489

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 18 Juli 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra. .....

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 675/Ka.Div/10/Div.PP/V/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	**Cicih Afni Suryaningsih**
Nomor Mahasiswa	:	**17312489**
Dosen Pembimbing	:	**Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA**
Program Studi	:	**Akuntansi**
Judul Karya Ilmiah	:	**Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik oleh Mahasiswa di Era Pandemi**
Nomor Hp	:	**082123918901**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **1% (satu persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Suwardi, S.IP., M.IP

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” – (QS Ar Rad 11)

"Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta. Masa yang lampau sangat berguna sebagai kaca benggala daripada masa yang akan datang." - Soekarno

"Jika Allah bersamamu, maka jangan takut kepada siapa saja. Akan tetapi jika Allah sudah tidak lagi bersamamu, maka siapa lagi yang bisa diharapkan olehmu." - Hasan Al-Banna

"Jika kamu mampu bersabar sebentar pada saat dirimu marah, maka hal itu dapat menghindarkanmu dari ribuan penyesalan di masa yang akan datang." - Ali bin Abi Thalib

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

Ayah saya:

Saiun

Ibu saya:

Hindun

Serta Kakak saya:

Muhamad anwar diyana

Serta Adik saya

Aprilia Hikmatul Maulasari

keluarga besar saya

ABSTRAK

Lembaga pendidikan, terutama perguruan tinggi, memiliki peran penting dalam membimbing dan membina peserta didik agar siap bersaing di dunia kerja. Praktik kecurangan akademik menjadi permasalahan serius, terutama di era pendidikan 4.0 yang berbasis digital. Dengan menggunakan teori berlian penipuan sebagai kerangka kerja, penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana empat aspek peluang, bakat, tekanan, dan rasionalisasi mempengaruhi penipuan akademik dalam kursus online yang diambil oleh siswa selama epidemi.Strategi penelitian kuantitatif menggunakan sumber informasi primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari dua sumber: wawancara primer dengan mahasiswa Indonesia dan penelitian sekunder di jurnal dan makalah yang relevan. Peneliti menempatkan semua data yang dikumpulkan melalui langkah-langkahnya menggunakan pengujian hipotesis tradisional dan teknik pengujian asumsi klasik.Analisis data menunjukkan kesimpulan bahwa ketidakjujuran akademis sangat dipengaruhi oleh tekanan, sehingga menunjukkan bahwa orang mungkin melakukan tindakan menyontek ketika mereka merasa kewalahan karenanya. Di sisi lain, elemen peluang dan rasionalisasi tidak memiliki dampak besar terhadap ketidakjujuran akademik, sehingga menunjukkan bahwa masyarakat tidak terlalu terpengaruh oleh peluang ketika mereka memutuskan untuk menyontek. Di sisi lain, kemampuan memiliki dampak positif yang kuat terhadap ketidakjujuran akademis, yang menunjukkan bahwa orang-orang tertentu mungkin lebih rentan melakukan kecurangan di sekolah karena mereka yakin mereka bisa lolos dari tindakan tersebut.

Kata kunci: *fraud diamond*, kecurangan akademik, mahasiswa perguruan tinggi, era pandemi, perkuliahan daring

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik Oleh Mahasiswa di Era Pandemi"** sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga *yaumul* akhir.

Karena kesempurnaan hanyalah kepunyaan Allah SWT, maka penulis menyadari betul bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna. Meskipun proyek terakhir ini sangat membosankan dan menyita waktu untuk persiapannya, namun penulis tetap memberikan yang terbaik dan memanfaatkan seluruh bakatnya secara maksimal. Tanpa dorongan, pengorbanan, dan doa dari banyak orang yang selalu mendampingi penulis di setiap kesempatan ketika ia mempelajari dan mempersiapkan proyek terakhir ini, maka karyanya tidak akan mungkin terwujud. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati dan tulus ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT** yang selalu senantiasa memberikan kekuatan, ketabahan, kelancaran, kesabaran, petunjuk, dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Serta Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju zaman yang diterangi iman dan islam.
2. **Bapak Saiun dan Ibu Hindun** selaku orang tua tercinta yang tak pernah lelah memberikan cinta, kasih, dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan setiap saat dari lahir ke dunia hingga detik ini. Semoga setiap tetes keringat dari kerja keras mereka, Allah SWT hapuskan dosa dan semoga bahagia dunia akhirat untuk mamah dan papah .
3. **Muhammad anwar diyana dan aprilia hikmatul maulasari** selaku saudara/i penulis yang selalu memberikan doa, nasihat, dan mendukung serta menghibur penulis untuk selalu semangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi dan meraih gelar Sarjana Akuntansi ini.
4. **Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. **Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D.,** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
8. **Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA.** selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dan sabar dalam membimbing penulis, serta

selalu memberikan kritik, saran, dan arahan yang baik hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Terimakasih bapak atas bimbingannya selama ini.

9. **Seluruh Dosen dan Staff** Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. **Clara, Senja, dan Adel** selaku sahabat terbaik penulis yang selalu memberi dukungan, mendengarkan cerita, menghibur, serta saling menguatkan dan menemani selama proses perkuliahan.
11. **Mas erha, fasa, rachmat dan ara** yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan menjadi pendengar yang baik serta memberikan nasihat yang baik selama berada di perantauan dan perkuliahan.
12. **Pengurus HMJA Komisi angkatan 2017** yang memberikan semangat, penghibur, dan menjadi keluarga dalam perkuliahan serta memberikan pengalaman selama kegiatan dan event.
13. **Teman-teman** Hal ini memberikan semangat secara tidak langsung dan tidak pernah gagal untuk membangkitkan semangat penulis ketika sedang kelelahan, bosan, atau tidak bersemangat dalam menulis skripsinya.
14. **Seluruh keluarga penulis** yang selalu memberikan dukungan dalam segi apapun selama menyelesaikan tugas akhir ini.
15. **Seluruh pihak** siapa yang akan diabaikan oleh penulis jika dia menyebutkan namanya satu per satu; semoga kita juga selamanya menerima karunia Allah SWT berupa kesehatan, nikmat, dan rezeki yang cukup.

16. **Terakhir penulis persembahkan untuk diri sendiri**, Terima kasih telah berjuang dan berhasil melewati masa perkuliahan tanpa putus asa. Terima kasih karena selalu pantang menyerah sesulit apapun prosesnya, dan mampu menyelesaikan proses belajar dan pendewasaan ini dengan baik dan semaksimal mungkin.

Kami berharap penelitian ini menghibur dan informatif bagi Anda. Apabila penelitian ini masih mempunyai banyak kekurangan, penulis mohon maaf. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2024

DAFTAR ISI

Halaman
HALAMAN JUDUL..... i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME..... **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....iv
HALAMAN MOTTO..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi
ABSTRAK.....vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI.....xii
DAFTAR TABEL.....xv
DAFTAR GAMBAR.....xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....xvii

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Perumusan Masalah 4
1.3 Batasan Masalah 5
1.4 Tujuan Penelitian 5
1.5 Manfaat Penelitian 5
1.5.1 Manfaat Teoritis 5
1.5.2 Manfaat Praktis 6
1.6 Sistematika Penulisan 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 *Fraud* 8
2.1.1.1 Definisi *Fraud*..... 8
2.1.1.2 *Fraud Diamond Theory*.....9
2.1.2 Kecurangan Akademik 14
2.1.2.1 Pengertian Kecurangan Akademik..... 14
2.1.2.2 Macam-Macam Kecurangan Akademik..... 15
2.2 Penelitian Terdahulu 16
2.3 Hipotesis Penelitian 19
2.3.1 Hubungan Antara *Fraud Diamond* Aspek Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa 19
2.3.2 Hubungan Antara *Fraud Diamond* Aspek Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa 20
2.3.3 Hubungan Antara *Fraud Diamond* Aspek Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa 21
2.3.4 Hubungan Antara *Fraud Diamond* Aspek Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa 22
2.4 Kerangka Pemikiran 24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian 25
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 25
3.2.1 Variabel Dependen 25
3.2.2 Variabel Independen 26
3.2.3 Definisi Operasional 26
3.3 Jenis Dan Sumber Data 27
3.3.1 Jenis Data 27
3.3.2 Sumber Data 28
3.4 Populasi dan Sampel 28
3.5 Metode Pengumpulan Data 29
3.6 Metode Analisis 29
3.6.1 Uji Asumsi Klasik 29
3.6.1.1 Uji Normalitas..... 29
3.6.1.2 Uji Autokorelasi..... 29
3.6.1.3 Uji Multikolinieritas..... 30
3.6.2 Uji Hipotesis 31
3.6.2.1 Uji Simultan (Uji F).....31
3.6.2.2 Uji Parsial (Uji T).....31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian 33
4.2 Analisis Deskriptif 34
4.3 Uji Instrumen Penelitian 36
4.3.1 Uji Validitas 36
4.3.2 Uji Reliabilitas 37
4.3.3 Uji Asumsi Klasik 38
4.3.3.1 Uji Normalitas..... 38
4.3.3.2 Uji Autokorelasi Model Penelitian.....39
4.3.3.3 Uji Multikolinearitas..... 40
4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda 41
4.3.5 Analisis koefisien determinasi (R2) 43
4.3.6 Uji F Simultan 44
4.3.7 Uji T Parsial 45
4.4 Pembahasan 46
4.4.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik 46
4.4.2 Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik 50
4.4.3 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik 53
4.4.4 Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik 57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 61
5.2 Saran 62
5.2.1 Penekanan pada Etika Akademik 62
5.2.2 Pendidikan Karakter 62

5.2.3 Konseling dan Dukungan Psikologis 62
5.2.4 Pengembangan Kemampuan 63
5.2.5 Kolaborasi dengan Orang Tua dan Wali 63

DAFTAR PUSTAKA.....64
LAMPIRAN..... 69

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner	34
4.2	Uji Analisis Deskriptif	34
4.3	Hasil Uji Validitas	37
4.4	Hasil Uji Reliabilitas	38
4.5	Uji Normalitas	39
4.6	Uji Durbin Watson	40
4.7	Uji Multikolinieritas	41
4.8	Analisis Regresi Linear Berganda	42
4.9	Analisis koefisien determinasi (R2)	44
4.10	Uji F simultan	44
4.11	Uji t Parsial	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 *Fraud Diamond Theory* 10
2.2 Kecurangan Akademik 16
2.3 Kerangka Penelitian 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
I	Kuesioner Penelitian	69
II	Lampiran Data	71
III	Lampiran Output SPSS	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan seperti perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membimbing dan membina peserta didik untuk dapat berkompetisi jauh lebih luas, khususnya memprospek dalam dunia kerja. Sehingga perlu untuk menanamkan modal yang baik, agar peserta didik memiliki input dan output yang tidak merugikan. Lembaga pendidikan mempunyai peran yang tidak hanya memberikan kecerdasan intelektual saja, peran lainnya juga membentuk kecerdasan emosional dan spiritual. Nah dari sinilah peran sistem pendidikan mempunyai pengaruh dalam memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup di masa depan.

Zaman yang semakin berkembang mendorong persaingan menjadi lebih ketat, sehingga strategi dalam dunia Pendidikan harus jauh lebih berkembang lagi. Perguruan tinggi dan universitas memainkan peranan penting dalam masyarakat dengan mempersiapkan siswanya memasuki dunia kerja. Universitas dan lembaga pendidikan lainnya seharusnya menghasilkan pegawai yang kompeten dan berkualitas. Sebagai salah satu perkembangan inovatif di bidang pendidikan, Indonesia kini menyongsong era Pendidikan 4.0 berbasis digital.

Jika diperhatikan cara pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital di lingkungan perguruan tinggi dinilai lebih bermanfaat dan jauh lebih mengembangkan sikap aktif mahasiswa untuk dapat mempelajari dan memahami

dunia luar. Sebelum terjadinya pandemic Covid-19, konsep pembelajaran daring (*online*) sudah dilaksanakan oleh Kemendikbud pada tahun 2016 melalui Sistem Pembelajaran Daring Indonesia (SPADA). Data terbaru dalam penelitian yang dilakukan Malia (2018) dalam Christiana (2021) mengungkapkan bahwa 51 institusi di Indonesia telah mengadopsi kursus SPADA selama tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem Pendidikan di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia sudah memanfaatkan kecanggihan IPTEK sebagai sarana dalam membina Pendidikan.

Dalam proses Pendidikan seringkali dijumpai problem atau masalah, salah satunya yang akan dibahas dalam penelitian ini tentang *academic fraud* (kecurangan akademik). Tindakan curang atau kecurangan tidak hanya dijumpai di sektor industri dan perekonomian saja, melainkan dalam potret dunia akademis pun masih banyak dijumpai praktik kecurangan. Ada banyak fenomena yang menjelaskan bentuk kecurangan dalam dunia Pendidikan, salah satunya penerimaan mahasiswa baru melalui jalur khusus yang hanya disediakan oleh pihak perguruan tinggi saja. Dalam kegiatan perkuliahan pun praktik kecurangan juga sering dilakukan oleh mahasiswa di antaranya membuat laporan atau tugas makalah dalam bentuk karya tulis ilmiah yang *copy paste* dari sumber internet, dan kegiatan curang lainnya.

Kecurangan akademik hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang cukup berat. Walaupun konsep Pendidikan sudah menerapkan sistem digital, namun masih saja praktik kecurangan ini belum bisa dikendalikan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk melakukan kecurangan akademik, salah

satunya adalah faktor tekanan akademik (Wisnumurti, 2017). Siswa tergoda untuk melakukan penipuan karena tekanan akademis yang mereka rasakan untuk mencapai tujuan jangka panjang, yang terhambat oleh ketidakmampuan mereka untuk melakukannya (Albrecht et al., 2012: 34). Siswa sering melakukan tindakan menyontek ketika mereka melihat skenario yang menantang.

Purnamasari (2014) mengutip penelitian sebelumnya yang menemukan mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang menyontek saat ujian karena tekanan, sehingga menunjukkan bahwa faktor ini merupakan salah satu dari beberapa faktor yang berdampak pada kecurangan. Tekanan teman sebaya bukanlah satu-satunya elemen yang mempengaruhi perilaku tidak jujur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ciri-ciri kepribadian tertentu dapat mempengaruhi ketidakjujuran akademik. Ciri-ciri tersebut meliputi: keyakinan agama, keterbukaan, penundaan, kemampuan, rasionalisasi, peluang, dan tekanan. Penelitian tersebut antara lain Fitriana dan Baridwan (2018), Nursani dan Irianto (2012), Purnamasari (2013), Santoso dan Adam (2014), Pamungkas dan Sumarsih (2015), Dewi (2016), Yudiana dan Lastanti (2017), Murdiansyah dkk. Al. (2017), dan Wisnumurti (2017)..

Dari penelitian-penelitian tersebut factor yang dinilai mendominasi dalam praktik kecurangan cenderung dipengaruhi oleh a) tekanan akademik (*academic pressure*), b) kesempatan (*opportunity*), c) rasionalisasi (*rationalization*) dan d) kemampuan (*capability*) (Wisnumurti, 2017). Keempat faktor tersebut yang selanjutnya disebut dengan *fraud diamond*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wolfe dan Hermanson (2004) dalam (Wisnumurti, 2017) menurut Fraud Diamond,

elemen yang berdampak pada penipuan meliputi peluang, tekanan, rasionalisasi, dan bakat individu.

Dengan melihat permasalahan dari fenomena dan konsep teori *fraud diamond,* maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan akademik oleh mahasiswa di masa pandemic. Seperti yang diketahui proses belajar mengajar di bidang Pendidikan dilakukan secara daring. Tidak hanya menyampaikan materi, pengujian dan pengumpulan tugas pun dilakukan secara daring. Dengan rutinitas yang seperti ini membuat beberapa pelajar dan mahasiswa sedikit mengesampingkan tanggung jawabnya. Sehingga dalam pengerjaan tugas pun dapat saja melakukan praktik kecurangan lebih banyak dibandingkan dengan proses pembelajaran tatap muka. Sehingga pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul ***"Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Akademik oleh Mahasiswa Di Era Pandemi".***

1.2 Perumusan Masalah

Berikut rumusan masalah berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan:

1. Apakah faktor tekanan dapat mempengaruhi kecurangan akademik oleh mahasiswa selama proses perkuliahan daring?
2. Apakah faktor kesempatan dapat mempengaruhi kecurangan akademik oleh mahasiswa selama proses perkuliahan daring?
3. Apakah faktor rasionalisasi dapat mempengaruhi kecurangan akademik oleh mahasiswa selama proses perkuliahan daring?

4. Apakah faktor kemampuan dapat mempengaruhi kecurangan akademik oleh mahasiswa selama proses perkuliahan daring?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menguji korelasi antara ketidakjujuran akademik dan hipotesis penipuan berlian di ruang kelas online dengan mensurvei siswa di sebuah institusi di Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diperoleh dari definisi masalah adalah sebagai berikut:

1. Tentukan apakah variabel yang mempengaruhi tekanan siswa dapat berdampak pada ketidakjujuran akademik di kelas online.
2. Mengetahui apakah variabel akses mahasiswa terhadap peluang berpengaruh terhadap ketidakjujuran akademik pada kelas daring.
3. Menentukan apakah variabel yang berkaitan dengan rasionalisasi dapat berdampak pada kejadian ketidakjujuran akademik di kelas online.
4. Untuk mengetahui apakah kemampuan menyontek siswa di kelas daring dipengaruhi oleh variabel eksternal.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini harus memberikan hasil yang bermanfaat, khususnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Perbaikan sistem pendidikan Indonesia adalah salah satu hasil yang diinginkan dari penelitian ini. Di luar itu, secara teori, penelitian ini hendaknya dapat menjadi referensi penelitian, khususnya dalam meliput Fraud Diamonds yang merupakan bentuk-bentuk kecurangan akademik pada mahasiswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara lebih praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

   Dapat mengubah pola pikir dan sikap dalam membiasakan pada perkuliahan daring, untuk secara tidak langsung membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka dan mengurangi kejadian menyontek. Penipuan akademis, seperti yang diajukan oleh hipotesis penipuan berlian, harus dipahami lebih baik sebagai hasil penelitian ini.

2. Bagi Peneliti

   Selama epidemi, siswa menyontek di kelas online mereka, dan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang dampak penipuan berlian terhadap masalah ini.

3. Bagi Masyarakat

   Mengingat prevalensi ketidakjujuran akademik di kelas online selama pandemi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana hipotesis penipuan berlian mungkin berperan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini mengikuti format standar dengan lima bagian, antara lain:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini mencakup berbagai topik, antara lain sebagai berikut: rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, konteks masalah, dan sistematika penulisan..

BAB II: Tinjauan Pustaka

Di bagian ini, Anda dapat menemukan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, dan landasan teori.

BAB III: Metodologi Penelitian

Subjek yang dibahas dalam bab ini berkisar dari jenis dan sumber data hingga definisi operasional variabel penelitian dan metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis dirinci dalam bab ini, yang kemudian menjelaskan dan menjelaskan temuan analisis data.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan, batasan penelitian, dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan merupakan bab terakhir dari proyek penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Fraud*

2.1.1.1 Definisi *Fraud*

Fraud adalah ungkapan umum untuk serangkaian strategi di mana orang mungkin menggunakan kreativitas mereka untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dengan menipu orang lain (Albrecht, 2012). Penipuan didefinisikan sebagai "tindakan yang disengaja dan jahat yang mengakibatkan penyajian yang salah secara material dalam laporan keuangan yang diaudit" dalam Pernyataan Standar Audit No. 99. Kami menyimpulkan bahwa penipuan adalah penggunaan klaim palsu oleh individu atau organisasi dengan maksud untuk menyesatkan , meminta, atau mengambil keuntungan dari pihak lain.

Dalam konteks lokal, penipuan juga dikenal sebagai kecurangan merupakan masalah yang umum terjadi. Melanggar hukum dengan sengaja atau terlibat dalam aktivitas terlarang dengan tujuan menipu orang lain atau merugikan mereka dikenal sebagai penipuan atau kecurangan. Terdapat sejumlah alasan mengapa para pihak melakukan perilaku curang, serta variabel eksternal yang mungkin mendorong mereka untuk melakukan hal tersebut (Muthia, 2021, hal. 15).

G. Jack Bologna, Robert J. Lindquist dan *Joseph T. Wells* mendefinisikan kecurangan "*Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver",* Artinya, ketidakjujuran merupakan salah satu jenis penipuan kriminal

yang tujuannya untuk memperkaya finansial pelakunya. Di sini, "kejahatan" mengacu pada segala kesalahan besar yang dilakukan dengan tujuan jahat. Selain merugikan korbannya secara finansial, ia juga memperoleh keuntungan finansial dari perbuatan buruknya. Skema penipuan klasik mempunyai tiga cabang yang terdiri dari (1) suatu tindakan, (2) penyembunyiannya, dan (3) konversinya. Sebagai contoh, jika terjadi pencurian inventaris, penjahat akan berusaha menutupinya.

2.1.1.2 *Fraud Diamond Theory*

Wolfe & Hermanson, (2004) *Fraud diamond* mempertimbangkan penipuan dari sudut yang berbeda. Setelah menyempurnakan segitiga penipuan, lahirlah berlian penipuan. Salah satu aspek kualitatif yang ditambahkan oleh Fraud Diamond—kemampuan—memiliki dampak besar terhadap penipuan. (Pelawi, 2020, hal. 9).

Ada tiga bagian dalam teori segitiga penipuan: (a) tekanan, (b) peluang, dan (c) rasionalisasi. Ketiganya harus hadir agar penipuan bisa terjadi. Ketiga komponen ini diperlukan agar penipuan dapat terjadi, dan kekuatan masing-masing komponen menentukan tingkat penipuan, menurut hipotesis ini. Tekanan yang dirasakan, peluang, dan metode untuk merasionalisasi perilaku merupakan bahan dasar pengambilan keputusan yang tidak etis. Meskipun gagasan segitiga penipuan telah digunakan secara luas, peneliti lain telah berupaya mengungkap elemen tambahan yang mungkin mempengaruhi perilaku semacam ini. Pada bulan Desember 2004, versi yang diperluas dari teori segitiga penipuan diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson diJurnal BPA: teori berlian penipuan. Perbedaan utama antara berlian penipuan dan teori segitiga penipuan adalah bahwa berlian penipuan

mencakup elemen tambahan: kapasitas. Artikel ini akan mengeksplorasi lebih jauh versi perluasan dari teori segitiga penipuan atau teori berlian penipuan (Ruankaew, 2016, hal. 474).

Tekanan, peluang, rasionalisasi/pembenaran, dan kapasitas individu adalah empat pilar yang mendasari penipuan berlian. Beralih, Sihombing (2014) menemukan bahwa lemahnya pengawasan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap penipuan akuntansi dengan memberikan kesempatan kepada pelaku kesalahan (Fatimah, 2020, hal. 173).

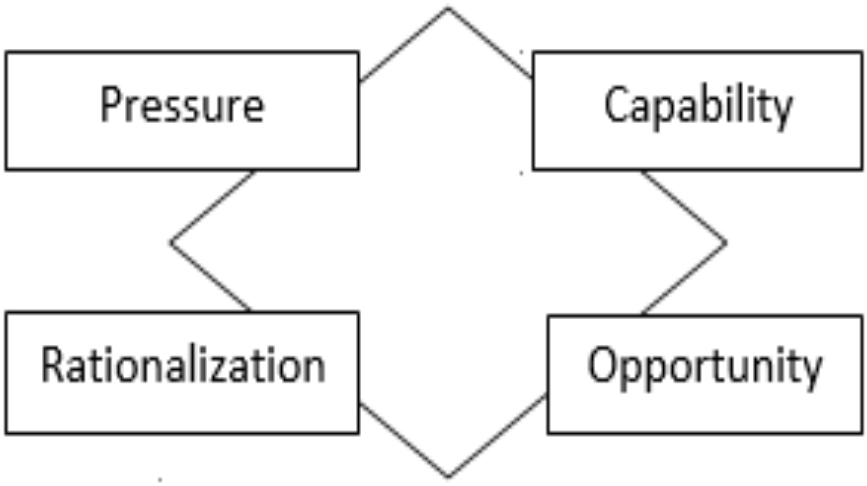

Gambar 2.1
Fraud Diamond Theory

1. **Tekanan (*Pressure*)**

Menurut Albrecht (2012) Tekanan adalah dorongan terhadap perilaku tidak jujur yang bermula dari keinginan untuk melakukan sesuatu, namun terhalang oleh hambatan yang menyebabkan hal tersebut tidak mungkin dilakukan sehingga menimbulkan perilaku tidak jujur. Seseorang mungkin merasakan tekanan dari

berbagai sumber, antara lain masalah moneter, kebiasaan negatif, pihak eksternal, dan lain-lain (Pelawi, 2020, hal. 9-10).

Akan selalu ada insentif bagi penipu untuk melakukan tindakannya. Ketika seseorang berada di bawah tekanan, mereka cenderung bertindak tidak etis karena merasa tidak punya pilihan. Sadarilah bahwa ada banyak penyebab stres yang dirasakan, dan hal ini dapat memengaruhi pekerja di tingkat manapun dalam organisasi. Sekalipun tekanannya tidak tulus, pelakunya mungkin tetap melakukan perilaku tidak jujur karena mengira dirinya memang benar (Albrecht, Hill, & Albrecht, 2012). Tuntutan finansial seseorang, seperti keserakahan, hidup di luar kemampuan, pengeluaran besar atau utang pribadi, kredit buruk, kerugian finansial pribadi, atau kegagalan memenuhi proyeksi keuangan, merupakan sumber tekanan ekonomi yang umum, menurut penelitian. Namun, motivasi orang untuk melakukan penipuan bisa berbeda-beda. Albrecht, Hill, dkk. (2012) menemukan bahwa tekanan finansial merupakan faktor dalam sekitar 95% kasus penipuan (Ruankaew, 2016, hal. 475).

2. Peluang (*Opportunity*)

Ini merupakan syarat kedua terjadinya penipuan. Pilihan individu untuk melakukan penipuan sangat dipengaruhi oleh peluang yang ada dalam suatu organisasi. mengusulkan bahwa orang yang rentan dapat melakukan penipuan jika mereka mampu memanfaatkan situasi di mana pengendalian internal tidak memadai atau tidak ada sama sekali. Seperti halnya tekanan yang dirasakan, peluang terjadinya penipuan mungkin hanya khayalan; semua kebutuhan kriminal

adalah keyakinan atau perasaan bahwa ada peluang untuk melakukan penipuan (Ruankaew, 2016).

Menurut Albrecht (2012) Kesempatan yang memungkinkan dan dianggap aman untuk melakukan penipuan. Peluang yang mungkin terjadi mencakup hal-hal seperti kontrol yang tidak memadai untuk mengidentifikasi penipuan, kesulitan dalam mengevaluasi kinerja, tidak adanya tindakan dalam mendisiplinkan pelanggar, kurangnya pengetahuan, ketidakpedulian, dan akses terhadap data yang relevan. (Pelawi, 2020, hal. 10).

Perusahaan hanya dapat memilih cara merespons variabel eksternal seperti permintaan uang pelanggan atau permasalahannya sendiri dengan menerapkan pengendalian internal. mengusulkan dua metode yang mungkin digunakan bisnis untuk mencegah penipuan. Yang pertama adalah menerapkan prosedur penyaringan sebelum perekrutan, dan yang kedua adalah menerapkan tindakan (pengendalian internal) ketika karyawan sedang bekerja. Penting bagi perusahaan untuk memiliki mekanisme pengendalian untuk menghilangkan unsur-unsur kebetulan dalam operasinya, dan sistem pengendalian internal jelas penting untuk hal ini (Ruankaew, 2016).

3. Rasionalisasi/Pembenaran (*Rationalization*)

Rasionalisasi berfungsi sebagai sarana yang melaluinya seseorang dapat rasionalisasi tindakan tidak bermoral. Tujuan rasionalisasi menurut Zaini (2016) adalah menghilangkan kesenjangan antara tindakan individu dengan pengetahuannya. Menurut Albrecht (2012), ketika orang terlibat dalam perilaku

curang, mereka merasionalisasikannya dengan mencoba menjelaskannya kepada diri mereka sendiri (Pelawi, 2020, hal. 10).

Penipuan tidak bisa terjadi kecuali ada pola pikir atau pembenaran yang dapat diterima secara moral. Ingatlah bahwa penipu tidak selalu menganggap apa yang mereka lakukan tidak bermoral; bahkan, mereka mungkin merasionalisasikannya dalam pikiran mereka sebelum penipuan terjadi (Dorminey, 2010). Artinya, penipu dapat membenarkan perilaku terlarangnya melalui rasionalisasi. Seseorang cenderung tidak melakukan penipuan jika tidak mampu memberikan alasan mengapa ia melakukan sesuatu yang tidak bermoral, menurut penelitian Jackson, Holland, Albrecht, dan Woolstenhulme (2010). Namun ada banyak cara seseorang menggunakan alasan untuk membenarkan perilakunya. Ini beberapa contohnya: "Saya hanya meminjam", "Organisasi mampu membelinya", "Saya berhak mendapatkan bonus atau kenaikan gaji tetapi tidak mendapatkannya", "Semua orang menjadi kaya, jadi kenapa aku tidak?" dan "Ini bukan masalah serius" (Ruankaew, 2016, hal. 475).

4. Kemampuan (*Individual Capability*)

Menurut pendapat Wolfe & Hermanson, (2004) Kemampuan merupakan atribut karakter dan keterampilan yang sangat penting dalam melakukan ketidakjujuran akademik (Pelawi, 2020).

Kemampuan Secara khusus, kapasitas untuk memahami bagaimana sistem beroperasi dan kepercayaan diri untuk memanfaatkan kerentanan; kemampuan menghadapi tekanan yang disebabkan oleh kemungkinan tertangkap dan pengelolaan penipuan dalam jangka panjang; dan terakhir, ego dan keyakinan

bahwa perilaku curang mereka tidak akan diketahui, sehingga memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Selain itu, agar tetap tidak terdeteksi, si penipu harus pandai berbohong dan bahkan mungkin perlu meyakinkan orang lain bahwa tidak ada kesalahan yang terjadi. semakin besar kemungkinan mereka akan menipu; dan semakin mahir mereka dalam menangani stres yang disebabkan oleh kemungkinan terdeteksi dan lamanya ketidakjujuran mereka. Selain itu, agar tetap tidak terdeteksi, si penipu harus pandai berbohong dan bahkan mungkin perlu meyakinkan orang lain bahwa tidak ada kesalahan yang terjadi. semakin besar kemungkinan mereka akan menipu; dan semakin mahir mereka dalam menangani stres yang disebabkan oleh kemungkinan terdeteksi dan lamanya ketidakjujuran mereka. Selain itu, agar tetap tidak terdeteksi, si penipu harus pandai berbohong dan bahkan mungkin perlu meyakinkan orang lain bahwa tidak ada kesalahan yang terjadi (Ruankaew, 2016, hal. 476).

2.1.2 Kecurangan Akademik

2.1.2.1 Pengertian Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik adalah strategi yang digunakan oleh siswa dengan tujuan memperoleh keunggulan kinerja pada tugas-tugas akademik dan ujian (Christiana, 2021, hal. 68). Selain itu ada pendapat lain mengenai *academic fraud* atau kecurangan akademik menurut Nick & Llaguno (2015), *Academic fraud* adalah perilaku tidak etis di bidang akademik yang melibatkan berbagai jenis penipuan akademik, seperti memanipulasi pekerjaan siswa dengan mengubah data agar sesuai dengan tujuan si penipu dan menyontek dalam ujian atau materi pelatihan (Fatimah, 2020, hal. 173).

2.1.2.2 Macam-Macam Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik terbagi menjadi beberapa kategori yaitu akan dipaparkan sebagai berikut:

1. *Cheating,* merupakan ketidakjujuran ketika seorang siswa dengan sengaja memanfaatkan pengetahuan atau informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, atau meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas atau ujian.
2. *Plagiarism,* tidak jujur ketika orang lain menulis sesuatu dan menganggapnya sebagai miliknya.
3. *Fabrication,* Ketika seseorang membuat informasi yang menyesatkan dengan menyalahgunakan informasi, hal itu dianggap sebagai perilaku curang.
4. *Facilitation,* mendukung mereka yang tidak menaati peraturan dan kode integritas akademik adalah tindakan curang (Christiana, 2021, hal. 69).

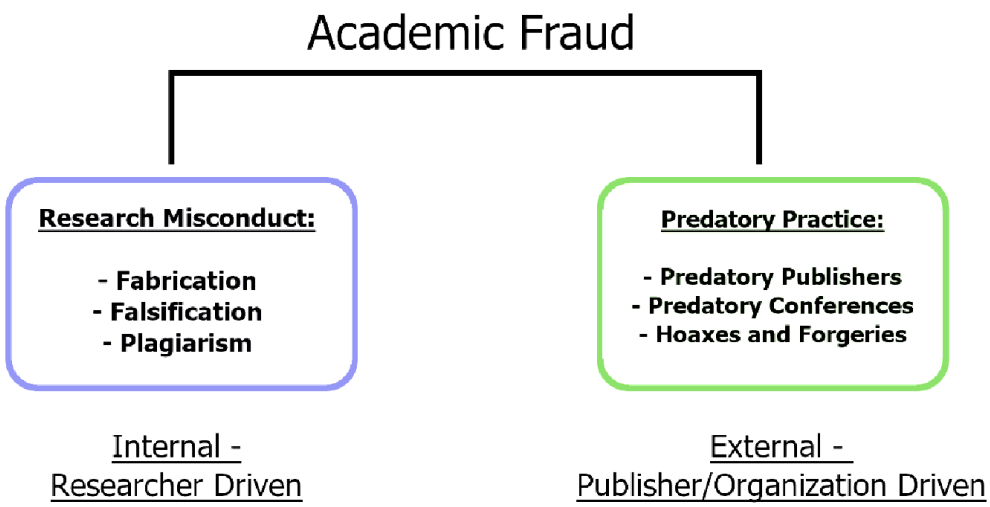

Gambar 2.2
Kecurangan Akademik
Sumber: Wilson (2020)

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut pemaparan penelitian terdahulu yang penulis rangkum dengan menggunakan tabel dibawah, agar dapat diketahui lebih jelas dan ringkas:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Annisa Fatimah, Rika Wijayant, & Marlina Magdalena (2020)	Peran *Fraud Diamond, Religiulitas Love Of Money* Pada *Academic Fraud* Mahasiswa Akutansi	Hasil analisa membuktikan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan dari variabel tekanan, peluang, dan *love of money* terhadap academic fraud. Namun, variabel rasionalisasi, kemampuan, dan religiusitas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap	Variabel independen ada membahas mengenai *fraud diamond* Variabel Dependen yaitu *academic fraud* atau kecurangan akademik	Variabel independennya ada yang membahas selain *fraud diamond* yaitu mengenai *Religiulitas Love Of Money* Objek penelitian yang berbeda

			academic fraud. Kemampuan mahasiswa disinyalir yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap *academic fraud*.		
2	Angela Christiana, Alvina Kristiani & Stevanus Pangestu (2021)	Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi Covid-19: Dimensi *Fraud Pentagon*	Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel tekanan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pembelajaran daring. Sebaliknya, variabel peluang dan arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pembelajaran darin	Variabel independen mengenai kecurangan Dilakukan pada masa pandemi Covid-19	Objek penelitian berbeda *Fraud Pentagon*
3	Stanly Aditya Mulyono (2021)	Pengaruh *Fraud Diamond* Dan Motivasi Belajar Terhadap Kecurangan Akademik (*Fraud Academic*) (Eksplorasi	Hasil dari penelitian ini adalah tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan	Variabel independen ada membahas tentang *fraud diamond* Variabel dependennya membahas	Objek penelitian yang berbeda Selain *fraud diamond*, variabel independen penelitian ini adalah motivasi belajar

		Studi Berbasis Online Mahasiswa Fbe Uajy)	berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Sedangkan motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik	kecurangan akademik	
4	M. Hasyim Pratama Pelawi (2020)	Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Prilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Ekstensi Universitas Sumatera Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa program studi Akuntansi Ekstensi.	Variabel independen ada membahas tentang *fraud diamond* Variabel dependennya membahas kecurangan akademik	Objek penelitian yang berbeda
5	Sarah Muthia (2021)	Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan Kecurangan Akademik Pada Sistem Pembelajaran Daring/Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi S1 Di Yogyakarta)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan(x1) dan peluang (x2) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik, religiusitas (x6) berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik, sedangkan faktor rasionalisasi	Membahas tentang kecurangan akademik	Objek penelitian berbeda Membahas niat Membahas sistem pembelajaran online

			(x3), kemampuan(x4), dan arogansi (x5) tidak berpengaruh signifikan pada kecurangan akademik.		

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Hubungan Antara *Fraud Diamond* Aspek Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Pelaku merasa terpaksa melakukan penipuan ketika berada di bawah tekanan, yang disebut juga dengan insentif ((Pelawi, 2020, hal. 9-10)). Motif untuk terlihat lebih berprestasi di kelas dapat berkontribusi pada perasaan tertekan pada siswa (Wiana et al., 2022). Semakin tinggi sesuatu yang ingin didapat maka semakin besar pula seorang melakukan hal curang (Pelawi, 2020, hal. 9-10)). Siswa melakukan perbuatan buruk karena mendapat tekanan dari keluarga, ketakutan akan nilai buruk, dan rasa malu dapat membuat siswa melakukan tindakan menyontek (Desiana et al., 2018). Menurut Nursani and Irianto (2014) tekanan mengharuskan seseorang untuk melakukan kecurangan. Menurut Fitriana and Baridwan (2018) tekanan dan kecurangan akademik mempunyai pengaruh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anindya et al., (2023) aspek tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak peluang bagi siswa untuk melakukan ketidakjujuran akademik. Salah satu peluang tersebut adalah lingkungan pembelajaran online, yang memberikan tantangan bagi mahasiswa dan dosen, yang menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap konten kursus. orang terpelajar.

Situasi ini memberikan tekanan pada siswa sehingga menyebabkan mereka melakukan ketidakjujuran akademik demi mencapai nilai yang tinggi.

Faktor eksternal dan internal, seperti tekanan orang tua, juga dapat memberikan tekanan pada siswa. Hal ini menimbulkan tekanan pada siswa dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kondisi akademik guna mencapai nilai yang tinggi, demi menghindari mengecewakan orang tua dan mempercayai mereka, meskipun tindakan tersebut melibatkan pelanggaran etika.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil hipotesis :

H1 = Terdapat pengaruh positif tekanan terhadap kecurangan akademik oleh mahasiswa di era pandemi.

2.3.2 Hubungan Antara *Fraud Diamond* Aspek Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Kesempatan mengacu pada situasi atau kondisi yang menciptakan peluang untuk melakukan tindakan curang (Pelawi, 2020, hal. 9-10). Peningkatan peluang ini dapat memicu kemungkinan terjadinya kecurangan akademik Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah and Sholiqin (2023) menunjukkan bahwa faktor kesempatan memiliki pengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarga & Febrianto, (2020) Penelitian ini menghasilkan bukti empiris bahwa peluang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perilaku terencana, khususnya prediktor persepsi kontrol perilaku, yang mengacu pada persepsi mudah atau sulitnya melakukan suatu aktivitas. Aspek peluang muncul ketika suatu sistem lemah,

seperti kurangnya kontrol dan tidak memadainya penegakan sanksi yang tegas. Siswa mungkin terlibat dalam perilaku tidak jujur ketika mereka berada di bawah tekanan (Sumarga & Febrianto, 2020)

Berdasarkan Hasil penelitian yang dijelaskan diatas, maka penili mengambil hipotesis :

H2 = Terdapat pengaruh positif kesempatan terhadap kecurangan akademik oleh mahasiswa di era pandemi.

2.3.3 Hubungan Antara *Fraud Diamond* Aspek Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Rasionalisasi dalam konteks mahasiswa memiliki dampak langsung pada individu yang seringkali mencari alasan atau pembenaran untuk tindakan yang telah mereka lakukan. Mereka mencari pembenaran ini untuk mengatasi ketidaksesuaian antara tindakan yang mereka lakukan dengan pengetahuan yang sebenarnya mereka miliki (Ridhayana, 2018). Rasionalisasi ini dapat mendorong individu yang melakukan kecurangan akademik untuk mencari alasan yang membenarkan tindakan mereka (Fitriana & Baridwan, 2018). Semakin tinggi tingkat rasionalisasi maka semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan kecurangan (Munirah & Nurkhin, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas maka peneliti mengambil hipotesis :

H3 = Terdapat pengaruh positif rasionalisasi terhadap kecurangan akademik oleh mahasiswa di era pandemi.

2.3.4 Hubungan Antara *Fraud Diamond* Aspek Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Wolfe and Hermanson (2004)menegaskan bahwa kecurangan tidak akan terjadi kecuali jika seseorang memiliki keterampilan atau kemampuan untuk melaksanakannya. Nurkhin et al. (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan perbuatan curang, maka semakin besar kemungkinannya untuk melakukan perbuatan curang. Ini menunjukkan bahwa kemampuan memiliki peran penting dalam mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusyanik and Setiyani (2019) apalagi menunjukkan bahwa ketidakjujuran akademik dipengaruhi oleh kompetensi seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asthary et al., (2019) menunjukkan bahwa bakat siswa sangat berdampak pada ketidakjujuran akademiknya. Dalam penelitiannya, kemampuan siswa dalam melakukan tindakan tidak jujur merupakan ciri khas yang dimiliki individu dalam mengenali dan memanfaatkan peluang untuk berbuat curang. Siswa akan lebih percaya diri untuk lebih sering menyontek dengan kapasitas tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa berpengaruh positif terhadap ketidakjujuran akademiknya. Artinya semakin besar kemampuan seorang siswa dalam menyontek, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk melakukan perilaku tidak jujur (Asthary et al., 2019) Seorang siswa tidak akan bisa menyontek jika ia tidak memiliki keterampilan yang diperlukan. Kemampuan disertai dengan kesempatan untuk melakukannya.

Peneliti menguji hipotesis berikut dengan menggunakan data yang disajikan di atas:

H4 = Terdapat pengaruh positif kemampuan terhadap kecurangan akademik oleh mahasiswa di era pandemi

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan pemikiran dari penulis yang disusun dengan menggunakan kerangka pemikiran:

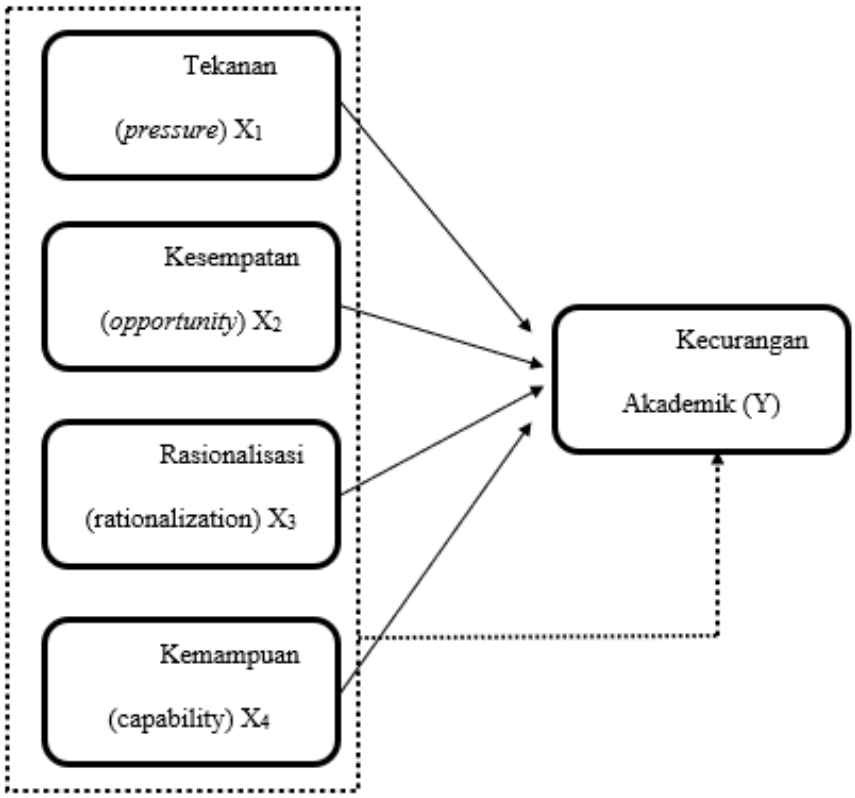

Gambar 2.3
Kerangka Penelitian

Keterangan:

→ = Pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen

= Pengaruh variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif yang sangat terstruktur dan berbasis kriteria dimulai dengan pengembangan rencana studi. Menurut Sugiyono (2018, p. 8), pendekatan penelitian kuantitatif antara lain: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel eksklusif, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan".

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen mempengaruhi variabel dependen yang dalam hal ini adalah perspektif ketidakjujuran akademik. Tindakan individu atau kelompok yang mencari prestasi akademik dengan cara tidak jujur (misalnya plagiarisme, mencontek, dll) disebut sebagai ketidakjujuran akademik (Malgwi, 2009). Mengacu di penelitian Aulia (2016) Indikatornya antara lain berbagi alat bantu belajar atau jawaban dengan teman sekelas, mengakses atau menyediakan materi terlarang, melakukan plagiat jika tidak mengutip karya sendiri dengan benar, berkolaborasi dalam proyek kelompok, dan mencuri karya orang lain saat mengerjakan tugas individu.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi variabel terikat adalah sebagai berikut: kemampuan (K), rasionalisasi (R), tekanan (T), dan peluang (K). Dinilai melalui survei dengan menggunakan skala Likert mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 4 (Setuju), dengan masing-masing pilihan diikuti oleh tiga tingkatan kesepakatan. Untuk mencegah nilai respon yang berpotensi bermasalah, peneliti tidak menggunakan nilai tengah atau pilihan "netral atau ragu-ragu" seperti yang dikemukakan dalam penelitian (Yudiana, 2016).

3.2.3 Definisi Operasional

Tugas yang terlalu sulit, soal tes yang terlalu rumit, orang tua harus memperoleh indeks kinerja yang tinggi, dan nilai indeks prestasi yang kuat merupakan empat indikasi yang membentuk variabel tekanan. Empat indikator yang membentuk variabel peluang adalah sebagai berikut: (1) dosen tidak menerapkan sistem untuk mendeteksi plagiarisme; (2) dosen tidak mengubah pekerjaan rumah atau soal ulangan yang diberikan kepada mahasiswa; (3) mahasiswa memanfaatkan internet untuk tujuan penelitian tanpa menghubungkan karya mereka dengan benar; dan (4) dosen pembimbing kurang memperhatikan kinerja siswa dalam ujian. Indikator yang digunakan pada variabel rasionalisasi antara lain: menjiplak karya sendiri (misalnya menjiplak tugas atau jawaban ujian orang lain) karena hal tersebut merupakan hal yang lumrah, tidak merugikan siapapun jika ada yang menjiplak, menjiplak secara akurat, dan menjiplak karena hal yang lumrah. praktik adat. Jika dilihat dari variabel kemampuan, ada empat tanda yang menunjukkan ketidakjujuran akademik: pelaku dapat melihat jika ada

peluang untuk menyontek, pandai menggunakan teknologi saat ulangan, mempunyai rencana untuk menyontek, dan dapat melakukan kecurangan. menjaga rasa bersalah mereka tetap terkendali.

Untuk menguji hipotesis, digunakan model berikut di SPSS dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda:

$$KA = \alpha + \beta_1 \ T + \beta_2 \ K + \beta_3 R + \beta_4 KM + e$$

Keterangan.

KA = Kecurangan Akademik

α = Konstanta regresi

β = Koefisien regresi

T = Variabel independen (Tekanan)

K = Variabel independen (Kesempatan)

R = Variabel independen (Rasionalisasi)

KM = Variabel independen (Kemampuan)

e = Error

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Informasi kuantitatif menjadi tulang punggung penelitian ini. Ketika informasi dinyatakan secara numerik atau dapat diukur dan dikuantifikasi secara individual, maka kita menyebutnya data kuantitatif (Sugiyono, 2018 hal.15). Jumlah murid dan hasil kuesioner merupakan data kuantitatif yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.3.2 Sumber Data

Yang dimaksud sumber data pada penelitian adalah subjek dari mana data bisa diperoleh (Arikunto, 2019, hal. 129). Pada penelitian ini penulis memakai 2 sumber data yaitu :

1. Sumber data primer atau utama, Dengan kata lain, sumber utama adalah tempat peneliti (atau pejabat) memperoleh datanya. Mahasiswa di Indonesia yang disebut sebagai responden merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.
2. Sumber data sekunder, informasi spesifik yang dikumpulkan tentang individu oleh peneliti untuk mendukung sumber aslinya. Dokumentasi adalah cara lain untuk menjelaskannya. Artikel, jurnal, dan bahan pelengkap menjadi sumber data sekunder penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi (populasi) sering disebut alam semesta (universe). Elemen elemen yang memiliki satu atau lebih sifat yang sama membentuk suatu populasi. Mahasiswa Indonesia yang terlibat mengambil bagian dalam penelitian ini. Mengkaji ketidakjujuran akademis berdasarkan karakteristik Fraud Diamond adalah tujuan utama penelitian ini. Purposive sampling, yang sering disebut sampel dengan kriteria eksklusif, menjadi dasar proses pengambilan sampel. Penelitian ini didasarkan pada kriteria berikut: (1). Mahasiswa Indonesia yang terlibat aktif Terdapat 153 responden yang memberikan dampak pada sampel sesuai kriteria di atas. Menurut Sekaran (2014), yang mendasarkan penilaiannya pada Roscoe (1975) dalam memilih sampel yang cocok untuk penelitian, ukuran sampel 30-500 sudah cukup.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi. Untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat mengenai topik yang relevan dengan penelitian, peneliti sering menggunakan kuesioner yang mencakup beberapa pertanyaan atau pernyataan (Arikunto, 2018). Responden hanya perlu memilih salah satu pilihan karena kuesioner ini bersifat tertutup.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi standar meliputi heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan normalitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji normalitas, seseorang dapat menentukan apakah data yang digunakan dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Ghozali (2018) menyatakan bahwa angka di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak mengikuti distribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal, namun jika pengujian menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05.

3.6.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan, “Apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1?” dalam model regresi linier. Masalah autokorelasi adalah apa yang Anda dapatkan ketika ada korelasi. Regresi tanpa autokorelasi tentu saja

merupakan standar emas model regresi (Singgih Santoso, 2018 hal. 241). Jumlah Durbin-Watson dapat digunakan dalam teknik untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Pertama, nilai statistik Durbin-Watson (DW) dihitung dari data sisa untuk menguji autokorelasi:

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel *Durbin-Watson*:

1. Jika DU < DW < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika DW < DL atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. Jika DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6.1.3 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen suatu model regresi berkorelasi, peneliti menggunakan uji multikolinearitas. Ketika korelasi terjadi maka muncul permasalahan multikolinearitas. Agar model regresi valid, variabel independen harus benar-benar independen satu sama lain. Teknik yang disarankan untuk dilakukan ketika teridentifikasi multikolinearitas adalah dengan menghilangkan variabel independen yang ada dan menjalankan kembali model regresi (Santoso, 2018 hal. 234).

Meneliti Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance mungkin membantu Anda mengidentifikasi adanya multikolinearitas. Nilai toleransi yang mendekati 1 dianggap optimal untuk model regresi bebas multikolinearitas. Sebagai aturan umum, multikolinearitas tidak terjadi ketika nilai VIF kurang dari 10

(Gujarati, 2015, p. 432). Singgih Santoso menyatakan bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (2018, p. 236).

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Gani dan Amalia (2015 hal. 143) Uji F, yang sering disebut uji kesesuaian, adalah ukuran seberapa layak suatu model. Untuk membuat estimasi populasi, diperlukan model yang masuk akal. Agar dianggap layak, model regresi harus memiliki nilai F yang memenuhi persyaratan di atas. Rumusnya menghasilkan nilai F:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

1. Jika $Fhitung > Ftabel$ (a, k-1, n-k), Ho maka ditolak
2. Jika $Fhitung < Ftabel$ (a, k-1, n-k), Homaka diterima

3.6.2.2 Uji Parsial (Uji T)

Tujuan mendasar dari uji t adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan bebas. Adanya keterkaitan yang cukup signifikan antara variabel independen dan dependen ditunjukkan dengan nilai signifikansi akhir yang kurang dari 0,05.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis. Menerapkan rumus ini akan menghasilkan persamaan yang dihasilkan:

Dimana:

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel bebas

X : Variabel bebas

Landasan dimana nilai t dan t tabel yang dihitung dibangun untuk tujuan pengambilan keputusan pada uji t (Parsial) dalam analisis regresi:

1. Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika nilai t hitung ≤ t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variael terikat (Y).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Perilaku kecurangan akademik di kalangan siswa merupakan isu yang semakin mendalam dalam dunia pendidikan saat ini. Kecurangan akademik mencakup berbagai tindakan tidak jujur, seperti menjiplak, menyontek, plagiarisme, atau pemanfaatan sumber daya yang tidak sah dalam lingkungan pendidikan. Isu ini memiliki konsekuensi serius, tidak hanya terhadap siswa yang terlibat, tetapi juga terhadap integritas lembaga pendidikan.

Kecurangan akademik dapat merusak mutu pendidikan dan mengikis nilai-nilai etika dalam dunia akademik. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik. Kita telah membahas bagaimana elemen seperti peluang, rasionalisasi, tekanan, dan kemampuan dapat berdampak pada perilaku tidak jujur ini di bab sebelumnya.

Informasi dalam penelitian ini berasal dari laporan langsung, karena penulis mengumpulkan informasi dari partisipan melalui penggunaan kuesioner. Sampel penelitian ditunjukkan pada tabel.

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Uraian	Jumlah	persentase
Kuisioner yang didistribusikan	160	100%
Kuisioner yang kembali	153	95%
Jumlah kuisioner yang diolah	153	95%

4.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mendukung hipotesisnya karena model analisis datanya sesuai dengan objek penelitian yang menggunakan beberapa variabel. Hipotesis yang didasarkan pada perhitungan matematis dan statistik dapat diuji, diukur, dan dihasilkan menggunakan metode ini. Data dari penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS, atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial. Administrasi data dan analisis statistik keduanya difasilitasi oleh SPSS, sebuah program komputer yang memiliki antarmuka pengguna grafis. Analisis regresi berganda semacam ini disempurnakan dengan SPSS, sebuah pendekatan statistik berbasis varians (Ghozali, 2018).

Tabel 4.2
Uji Analisis Deskriptif

Hasil Uji Analisis Deskriptif					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan (Pressure)	153	1.00	4.00	3.20	.682
Kesempatan (Opportunity)	153	1.00	4.00	3.52	.618
Rasionalisasi (Rationalization)	153	1.00	4.00	3.52	.618
Kemampuan (Capability)	153	1.00	4.00	2.7	.791
Kecurangan Akademik	153	1.00	4.00	2.78	.648

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.2, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tekanan (*Pressure*) (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1 memiliki arti bahwa 153 responden memberikan nilai terendah sebesar 1 dengan nilai maksimum sebesar 4. Mempunyai rata-rata sebesar 3,20 dan standar deviasi sebesar 0,682 yang memiliki arti bahwa sebanyak 153 responden memberikan jawaban dengan rata-rata sebesar 3,20 dengan ukuran penyebaran data untuk variabel tekanan (*Pressure*) sebesar 0,682.
2. Kesempatan (*Opportunity*) (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1 memiliki arti bahwa 153 responden memberikan nilai terendah sebesar 1 dengan nilai maksimum sebesar 4. Mempunyai rata-rata sebesar 3,52 dan standar deviasi sebesar 0,618 yang memiliki arti bahwa sebanyak 153 responden memberikan jawaban dengan rata-rata sebesar 3,52 dengan ukuran penyebaran data untuk variabel kesempatan (*Opportunity*) sebesar 0,618.
3. Rasionalisasi (*Rationalization*) (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1 memiliki arti bahwa 153 responden memberikan nilai terendah sebesar 1 dengan nilai maksimum sebesar 4. Mempunyai rata-rata sebesar 3,52 dan standar deviasi sebesar 0,618 yang memiliki arti bahwa sebanyak 153 responden memberikan jawaban dengan rata-rata sebesar 3,52 dengan ukuran penyebaran data untuk variabel rasionalisasi (*Rationalization*) sebesar 0,618.
4. Kemampuan (*Capability*) (X4) memiliki nilai minimum sebesar 1 memiliki arti bahwa 153 responden memberikan nilai terendah sebesar 1 dengan nilai

maksimum sebesar 4. Mempunyai rata-rata sebesar 2,79 dan standar deviasi sebesar 0,791 yang memiliki arti bahwa sebanyak 153 responden memberikan jawaban dengan rata-rata sebesar 2,79 dengan ukuran penyebaran data untuk variabel kemampuan (*Capability*) sebesar 0,791.

5. Kecurangan akademik (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1 memiliki arti bahwa 153 responden memberikan nilai terendah sebesar 1 dengan nilai maksimum sebesar 4. Mempunyai rata-rata sebesar 2,78 dan standar deviasi sebesar 0,648 yang memiliki arti bahwa sebanyak 153 responden memberikan jawaban dengan rata-rata sebesar 2,78 dengan ukuran penyebaran data untuk variabel kecurangan akademik sebesar 0,648.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali, (2018) validitas dapat digunakan sebagai alat evaluasi data untuk menentukan keabsahannya. "Valid" menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan peneliti sangat sesuai dengan data yang ditemukan pada item tersebut. Untuk memverifikasi validitas penelitian, kami menggunakan program SPSS untuk membandingkan nilai r yang dihitung (korelasi item-total) dengan nilai r-tabel. "Jika nilai r hitung > r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan dikatakan valid." Nilai r tabel sebesar 0,158 dihitung dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5% (0,05) dan derajat kebebasan (df) 151 (n - 2 = 153 - 2 = 151). Berikut temuan uji validitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Soal	r Hitung	Keterangan
Tekanan (*Pressure*) (X1)	X1.1	0,667	Valid
	X1.2	0,752	Valid
	X1.3	0,756	Valid
	X1.4	0,744	Valid
Kesempatan (*Opportunity*) (X2)	X2.1	0,833	Valid
	X2.2	0,637	Valid
	X2.3	0,701	Valid
	X2.4	0,821	Valid
Rasionalisasi (*Rationalization*) (X3)	X3.1	0,766	Valid
	X3.2	0,809	Valid
	X3.3	0,753	Valid
Kemampuan (*Capability*) (X4)	X4.1	0,684	Valid
	X4.2	0,624	Valid
	X4.3	0,765	Valid
	X4.4	0,677	Valid
Kecurangan Akademik (Y)	Y.1	0,793	Valid
	Y.2	0,835	Valid
	Y.3	0,808	Valid
	Y.4	0,708	Valid
	Y.5	0,740	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS

Seluruh item pernyataan memperoleh nilai r hitung > r tabel 0,158, sesuai dengan temuan uji validitas pada penelitian ini. Berdasarkan temuan ini, setiap item dalam pernyataan tersebut dianggap sah.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2018) Seberapa cocok alat ukur kuesioner dan hasil indikator variabel atau konstruknya merupakan inti dari reliabilitas. Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana pengukuran berulang terhadap indikator yang sama memberikan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas dalam penelitian ini sama dengan uji validitas dengan menggunakan program SPSS, mengingat hanya terdapat satu pengukuran dan suatu variabel dikatakan dapat dipercaya apabila

memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Temuan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Tekanan (*Pressure*) (X1)	0,708	Reliabel
Kesempatan (*Opportunity*) (X2)	0,812	Reliabel
Rasionalisasi (*Rationalization*) (X3)	0,654	Reliabel
Kemampuan (*Capability*) (X4)	0,629	Reliabel
Kecurangan Akademik (Y)	0,835	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan seluruh variabel memperoleh nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil tersebut menunjukkan seluruh variabel dinyatakan reliabel.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Agar analisis regresi linier memenuhi standar estimasi tidak bias dan terbaik yang sering disingkat BIRU, maka analisis asumsi klasik merupakan langkah yang penting (Best Linear Unbias Estimate). Agar pengujian seperti autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas, dan multikolinearitas dapat dianggap dapat dipercaya, maka harus memenuhi persyaratan tertentu (Sugiyono, 2017).

4.3.3.1 Uji Normalitas

Dengan menggunakan Uji Normalitas, ahli statistik dapat menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Data yang berdistribusi normal, atau sangat dekat dengannya, ideal untuk digunakan dalam model regresi. Pada tingkat signifikansi lebih besar

dari 0,05, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk memverifikasi apakah data mengikuti distribusi normal (Sugiyono, 2017). Hasil uji normalitas dianggap mengikuti distribusi normal apabila nilai Sig lebih besar dari 0,05 seperti yang dikemukakan oleh Ghozali (2018).

Tabel 4.5
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	**Keterangan**
Asymp. Sig (2-tailed)	0,090	Normal

Sumber: Olah data SPSS

Uji normalitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,090. Tingkat signifikansinya lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, distribusi normal paling tepat menggambarkan data yang digunakan dalam penyelidikan ini.

4.3.3.2 Uji Autokorelasi Model Penelitian

Dengan membandingkan confounding error periode t-1 (sebelumnya) dengan periode t, maka uji autokorelasi berupaya untuk mengetahui apakah kedua error tersebut berkorelasi dalam model regresi linier. Masalah autokorelasi adalah apa yang Anda dapatkan ketika ada korelasi. Ketika ada pengamatan yang saling terkait dan berurutan sepanjang waktu, terjadi autokorelasi. Salah satu alasan mengapa hal ini menjadi masalah adalah karena residu, yang juga dikenal sebagai kesalahan kebisingan, tidak sepenuhnya independen dari setiap pengamatan.

Saat menggunakan uji Durbin Waston untuk menilai apakah terdapat autokorelasi, kita harus mempertimbangkan ukuran sampel dan nilai yang terdapat dalam tabel yang menyertai pengujian tersebut. Mencari nilai Durbin-Watson (dW) adalah langkah pertama. Tabel Durbin-Watson membandingkan nilai batas atas

(dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel independen) dengan asumsi tidak ada autokorelasi dan dU < dW < 4- dU. Pada tahun 2018, Gozali menerbitkan.

Tabel 4.6
Uji Durbin Watson

Durbin Watson	dU	dL	4-dU	Keterangan
1,792	1,789	1,682	2,211	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Olah data SPSS

Dengan skor 1,792, tes Durbin-Watson berhasil. Berdasarkan perhitungan Durbin-Watson, penelitian terhadap 153 sampel (n) dan 4 variabel bebas (k=3) menghasilkan dU=1,789, dL=1,682, dan 4-dU= 2,211. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian bebas dari autokorelasi, dengan menunjukkan dU < dW < 4-dU atau 1,789 < 1,792 < 2,211.

4.3.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dianggap berhasil jika model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen. Dengan menguji nilai toleransi dan varians inflasi faktor (VIF), kita dapat menentukan apakah model regresi menunjukkan multikolinearitas. Dengan dua metrik ini, kita dapat melihat berapa banyak faktor independen yang menjelaskan kumpulan data tertentu. Toleransi suatu variabel dapat didefinisikan sebagai sejauh mana variabel tersebut menyimpang dari variabel independen lainnya. Tidak ada perbedaan antara nilai VIF tinggi dan nilai toleransi rendah. Menurut Ghozali (2018), nilai toleransi < 0,10

atau nilai VIF ≥ 10 sering dijadikan cutoff untuk mengidentifikasi adanya uji multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai toleransi lebih dari atau sama dengan ≥ 0,10 atau nilai VIF ≤ 10 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Tekanan	0.497	2.013	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kesempatan	0.502	1.994	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Rasionalisasi	0.604	1.656	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kemampuan	0.527	1.899	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Olah data SPSS

Dengan toleransi sebesar 0,497 dan VIF sebesar 2,013 maka variabel tekanan dilakukan uji multikolinearitas. Dengan VIF sebesar 1,994 dan toleransi sebesar 0,502 maka variabel peluang dianggap signifikan. Nilai toleransi dan VIF pada variabel rasionalisasi masing-masing sebesar 0,604 dan 1,656. Selain itu, variabel kemampuan memperoleh VIF sebesar 1,899 dan nilai toleransi sebesar 0,527. Tidak adanya multikolinearitas pada data ditunjukkan dengan temuan tersebut yang menampilkan nilai toleransi minimal 0,10 atau nilai VIF paling banyak 10.

4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam statistik. Berguna untuk membuat tebakan mengenai nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen, memverifikasi tebakan

tersebut, dan melakukan analisis parsial atau simultan terhadap hubungan antara kedua variabel. dikutip dalam penelitian yang dilakukan Sugiyono pada tahun 2017. Salah satu cara untuk menggambarkan analisis regresi linier berganda adalah dengan menggunakan persamaan berikut:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B	t hitung	Signifikansi	Keterangan
Nilai Konstanta Kecurangan Akademik	1.872			
Tekanan Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik	0.317	2.307	0.022	Diterima
Kesempatan Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik	0.051	0.380	0.704	Ditolak
Rasionalisasi Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik	0.157	1.114	0.267	Ditolak
Kemampuan Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik	0.287	2.397	0.018	Diterima

Sumber: Olah data SPSS

Y = 1,872 + 0,317X1 + 0,051X2 + 0,157X3 +0,287X4

Persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta kecurangan akademik sebesar 1,872

   Nilai konstanta 1,872 menunjukkan apabila tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan memperoleh nilai nol. Maka nilai kecurangan akademik sebesar 1,872.

2. Koefisien regresi tekanan sebesar 0,317

   Hasil koefisien regresi tekanan dari persamaan regresi linear berganda memperoleh nilai positif sebesar 0,317. Hal ini menunjukkan pengaruh

antara tekanan terhadap kecurangan akademik akan mengalami kenaikan sebesar 0,317.

3. Koefisien regresi kesempatan sebesar 0,051

   Hasil koefisien regresi kesempatan dari persamaan regresi linear berganda memperoleh nilai positif sebesar 0,051. Hal ini menunjukkan bahwa peluang akan memberikan dampak 0,051 lebih besar terhadap ketidakjujuran akademik.

4. Koefisien regresi rasionalisasi sebesar 0,157

   Hasil koefisien regresi rasionalisasi dari persamaan regresi linear berganda memperoleh nilai positif sebesar 0,157. Hasilnya, terlihat bahwa rasionalisasi akan berdampak sebesar 0,157 poin terhadap ketidakjujuran akademik.

5. Koefisien regresi kemampuan sebesar 0,287

   Hasil koefisien regresi kemampuan dari persamaan regresi linear berganda memperoleh nilai positif sebesar 0,287. Oleh karena itu, kita dapat melihat bahwa ketidakjujuran akademik akan dipengaruhi oleh faktor kemampuan sebesar 0,287 lebih besar.

4.3.5 Analisis koefisien determinasi (R2)

Menurut Sugiyono (2017: 224) Analisis R2 mengukur kekuatan korelasi dua variabel dengan membandingkan variabel independen dan dependen. Karena R kuadrat dapat bernilai antara 0 dan 1, nilai R kuadrat yang lebih besar dari 0,5 dianggap positif. Dokumen terlampir memuat kriteria koefisien korelasi. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi (R2) SPSS 26.0.

Tabel 4.9
Analisis koefisien determinasi (R2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
0.509	0.259	0.239	2.288	Rendah

Sumber : Olah data SPSS

Dengan nilai R2 sebesar 0,259 maka model penelitian mempunyai koefisien determinasi yang buruk. Fakta bahwa peluang, tekanan, rasionalisasi, dan kemampuan menyumbang 25,9% dari keseluruhan nilai menunjukkan besarnya pengaruhnya terhadap ketidakjujuran akademik. Faktor-faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini menyumbang 74,1% sisanya.

4.3.6 Uji F Simultan

Uji F Seluruh koefisien regresi diuji sekaligus dalam uji F. Untuk mengetahui bagaimana seluruh variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan, maka dilakukan pengujian ini. Menurut Sugiyono (2017), Apabila nilai f proyeksi lebih besar dari f tabel atau Sig kurang dari 0,05 maka pengujian dianggap signifikan. Nilai sebesar 2,430 merupakan F-tabel penelitian ini. Hasil setelah pelaksanaan uji f simultan di SPSS 26.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10
Uji F simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.	Keterangan
Regression	270.757	4	67.689	12.934	.000b	Signifikan
Residual	774.550	148	5.233			

Total	1045.307	152				

Sumber: Olah data SPSS

Nilai f yang dihitung dari uji f adalah 12,934 dan tingkat signifikansinya adalah 0,000. Berdasarkan temuan tersebut, f hitung > f tabel 2,430 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Ketidakjujuran akademis dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peluang, bakat, rasionalisasi, dan tekanan.

4.3.7 Uji T Parsial

Pada saat yang sama, uji F melihat semua koefisien regresi. Kami melakukan pengujian ini untuk menentukan dampak agregat variabel independen model terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017), kriteria pengujian dianggap penting jika nilai f proyeksi melebihi f tabel atau Sig kurang dari 0,05. Penelitian ini mempunyai nilai F-tabel sebesar 2,430. Setelah dilakukan uji f simultan menggunakan SPSS 26.0 diperoleh temuan sebagai berikut.

Tabel 4.11
Uji t Parsial

Variabel	t hitung	Signifikansi	Keterangan
Tekanan Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik	2.307	0.022	Diterima
Kesempatan Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik	0.380	0.704	Ditolak
Rasionalisasi Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik	1.114	0.267	Ditolak
Kemampuan Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik	2.397	0.018	Diterima

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi sebesar 0,022 diperoleh dari temuan uji t untuk variabel tekanan terhadap kecurangan akademik. H0 ditolak karena data menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Saya setuju dengan H1. Ketidakjujuran akademis sampai batas tertentu dapat dikurangi dengan menggunakan tekanan.
2. Variabel peluang terjadinya kecurangan akademik mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,704 berdasarkan temuan uji t. Kami menerima H0 dan menolak H2 karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Salah satu penafsirannya adalah bahwa kecurangan akademik tidak dipengaruhi oleh peluang.
3. Uji t pengaruh variabel rasionalisasi terhadap ketidakjujuran akademik menghasilkan tingkat signifikan sebesar 0,267. Kami menerima H0 dan menolak H3 karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Salah satu interpretasinya adalah ketidakjujuran akademis tidak terpengaruh oleh rasionalisasi.
4. Variabel kemampuan melawan kecurangan akademik mempunyai nilai signifikan sebesar 0,018 berdasarkan temuan uji t. H0 ditolak karena data menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Kami menerima H4. Salah satu interpretasi yang mungkin adalah bahwa ketidakjujuran akademis sampai batas tertentu dapat dikurangi dengan kompetensi.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Ketidakjujuran akademik dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel tekanan, berdasarkan hasil pengolahan data uji t. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang cukup besar, karena nilai signifikansinya 0,022 < 0,05.

Ketika seseorang berada di bawah tekanan, mereka mungkin merasa terdorong untuk melakukan penipuan, menurut Albrecht et al. dalam (Dewi & Pertama, 2020). Di sini, "tekanan" mengacu pada jenis tekanan teman sebaya yang dirasakan siswa, dan bagaimana hal tersebut memotivasi mereka untuk terlibat dalam ketidakjujuran akademik. Dalam konteks ketidakjujuran akademik, “tekanan” mengacu pada penguatan dan insentif terus-menerus yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari sehubungan dengan perjuangan skolastik mereka, membuat mereka merasakan tekanan yang kuat untuk mencapai prestasi akademik setinggi mungkin tanpa mempedulikan biayanya (Santoso pada bulan Febriana, 2020).

Orang tua dan guru sering memiliki harapan tinggi terhadap prestasi akademik siswa. Tekanan dari orang dewasa ini dapat menciptakan ekspektasi yang sangat tinggi, dan siswa merasa terbebani oleh harapan tersebut. Dalam upaya untuk memenuhi harapan ini, beberapa siswa melihat kecurangan sebagai jalan pintas untuk mencapai kesuksesan. Selain itu, ada situasi di mana orang tua atau guru secara tidak langsung atau tidak sadar memberikan tekanan kepada siswa dengan memberikan perasaan bahwa hanya hasil akademik yang tinggi yang akan diterima dengan baik. Hal ini dapat memaksa siswa untuk melakukan kecurangan guna mempertahankan citra positif.

Penelitian telah menunjukkan bahwa tekanan akademik dapat berkontribusi pada perilaku kecurangan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkannya, antara lain :

1. Stress dan Kecurangan. Siswa yang merasa stres karena tekanan akademik mungkin lebih cenderung melakukan kecurangan sebagai upaya untuk mengurangi stres dan mencapai hasil yang diharapkan.
2. Persaingan yang Ketat. Persaingan yang ketat antar siswa untuk mencapai peringkat tertinggi dapat mendorong beberapa siswa untuk melakukan tindakan curang agar lebih kompetitif.
3. Tekanan Orang Tua dan Guru. Ekspektasi yang tinggi dari orang tua dan guru terhadap prestasi akademik dapat membuat siswa merasa terjebak dalam situasi di mana mereka merasa perlu untuk mengejar hasil tertinggi, bahkan jika itu berarti melakukan kecurangan.

Pengaruh positif signifikan tekanan terhadap perilaku kecurangan juga dapat diperkuat oleh kurangnya konsekuensi yang jelas bagi pelanggaran etika akademik. Jika siswa merasa bahwa risiko terkena hukuman atau konsekuensi atas perilaku kecurangan rendah, mereka mungkin lebih cenderung untuk melakukan kecurangan. Sistem penegakan hukum yang kurang efektif di dalam lingkungan pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kecurangan. Jika siswa merasa bahwa peluang untuk tertangkap atau dihukum kecil, mereka mungkin merasa lebih aman dalam melakukan kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti menganalisa bahwa mahasiswa di Indonesia ketika pandemi melakukan kecurangan akademik akibat

faktor dari tekanan yang tinggi. Siswa aktif di Indonesia berada dalam tekanan seperti ini karena mereka kesulitan memahami isi mata pelajaran, menghadapi soal ujian yang menantang, memenuhi harapan orang tua, dan menghargai pentingnya indeks prestasi. Terdapat korelasi antara hal ini dengan temuan survei yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat "setuju" atau "sangat setuju" dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa aktif di Indonesia ketika masa pandemi memiliki tekanan yang sangat tinggi karena penyelenggaraan SPADA yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Mahasiswa yang mengalami tekanan cenderung akan mengambil jalan pintas dengan merancang berbagai cara negative guna menyelesaikan tugas atau ujian yang dibebankan dosen kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dianggap tidak amanah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Ketidakjujuran akademik dimulai dari dorongan atau tekanan yang signifikan dari beberapa sumber, sesuai dengan ide Fraud Diamond yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson dalam (Ardiansyah et al., 2022). Temuan penelitian ini menguatkan gagasan ini. Ketidakjujuran akademis dapat dipicu oleh beberapa bentuk tekanan, dan jika siswa merasakan tekanan apapun, mereka mungkin tidak dapat menahan godaan untuk mencontek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Resitha & Efendri, 2020) Mereka menemukan korelasi kuat antara tekanan teman sebaya dan ketidakjujuran di kelas. Menurutnya, masyarakat umum menilai mahasiswa melakukan ketidakjujuran akademik karena banyaknya materi pelajaran. Lebih lanjut

ditunjukkan bahwa ketidakjujuran akademik dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya dalam penelitian Febriana (2020). Dia mengklaim bahwa uji kompetensi berkontribusi terhadap tingginya tingkat stres siswa. Mahasiswa harus lulus uji kompetensi untuk dapat mengikuti sidang skripsi, oleh karena itu kelulusannya sangatlah penting. Ada banyak tekanan yang diberikan kepada siswa untuk menyelesaikan ujian kompetensi dengan cepat, dan beberapa dari mereka menggunakan cara-cara yang tidak jujur (seperti menyontek) untuk mencapai tujuan tersebut.

4.4.2 Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Bukti dari uji t menunjukkan bahwa faktor peluang tidak mempunyai pengaruh terhadap kejadian ketidakjujuran akademik. Uji statistik menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel, karena nilai signifikansinya 0,704 > 0,05.

Peluang didefinisikan oleh Albrecht et al. dalam (S.N. Dewi, 2020) sebagai persepsi terhadap serangkaian keadaan yang menguntungkan yang memungkinkan seseorang melakukan penipuan namun tetap tidak terdeteksi. Menurut McCabe dan Trevino (1997) dalam (Febriana, 2020), peluang diartikan sebagai perasaan bahwa seseorang telah diberikan sesuatu dari luar dirinya. Kesempatan berperan penting dalam pengembangan perilaku kecurangan akademik. Siswa yang diberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan, baik karena pengawasan yang kurang ketat, akses mudah ke sumber daya curang, atau lingkungan yang mendukung kecurangan, cenderung lebih mungkin melakukan kecurangan.

Siswa yang memiliki kesadaran etika yang tinggi mungkin tidak tertarik atau tergoda untuk memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan, bahkan jika kesempatan tersebut ada. Kesadaran etika dapat mendorong siswa untuk memilih perilaku yang jujur dan berintegritas. Pendidikan yang kuat tentang etika akademik dan pentingnya perilaku jujur dapat membantu siswa memahami konsekuensi kecurangan dan memotivasi mereka untuk tidak memanfaatkan kesempatan untuk berbuat curang.

Terdapat beberapa faktor yang tidak dapat memengaruhi tingkat kesempatan yang ada bagi siswa untuk melakukan kecurangan:

1. Kesadaran Etika. Siswa yang memiliki kesadaran etika yang tinggi mungkin tidak tergoda untuk memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan, bahkan jika kesempatan tersebut ada.
2. Pendidikan Etika. Pendidikan yang kuat tentang etika akademik dan pentingnya perilaku jujur dapat membantu siswa memahami konsekuensi kecurangan dan mengurangi pengaruh kesempatan.
3. Konsekuensi yang Tegas. Jika siswa sadar bahwa pelanggaran etika akan menghasilkan konsekuensi serius, mereka mungkin akan menghindari kesempatan untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara peluang dan ketidakjujuran akademik di kalangan pelajar Indonesia. Sebaliknya, sebagian besar orang yang mengisi survei penelitian memilih “setuju” atau “sangat setuju” sebagai tanggapan mereka. Jadi, kesempatan timbul pada mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik karena dosen tidak

memeriksa plagiarism, kemudahan internet sebagai sumber copy paste, soal tugas dan ujian yang sama mempermudah kecurangan akademik mahasiswa, serta kesempatan melakukan kecurangan ujian ketika pengawas lengah. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa di Indonesia memiliki banyak peluang untuk berbuat curang, namun mereka tidak memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan ketidakjujuran akademik, meskipun perkuliahan daring memberikan banyak peluang serupa.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan hipotesis Fraud Diamond milik Wolfe dan Hermanson (Adrianus et al., 2019), yang menyatakan bahwa peluang berperan dalam membentuk tindakan penipuan. Siswa dapat melakukan penipuan dengan memanfaatkan celah atau kerentanan sistemik lainnya. Siswa lebih cenderung mencontek secara akademis jika mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukannya, demikian teorinya. Penelitian ini membantah gagasan bahwa akses siswa terhadap sumber daya mempengaruhi kecurangan mereka di kelas. Siswa memiliki pedoman moral yang kuat dan rasa harga diri karena mereka mampu mengerjakan tugas mereka dengan baik tanpa harus menyontek. Oleh karena itu, siswa tidak akan lebih mungkin terlibat dalam ketidakjujuran akademik ketika mereka mempunyai cukup kesempatan untuk melakukannya.

Konsisten dengan penelitian sebelumnya (Aditiawati, 2018), penelitian ini menemukan bahwa ketidakjujuran akademik siswa tidak dipengaruhi oleh peluang. Dia mengklaim bahwa siswa percaya bahwa mereka tidak memiliki kondisi yang diperlukan untuk terlibat dalam ketidakjujuran akademik. Sebab, aturan mengenai

ketidakjujuran akademik bisa saja memberikan hukuman yang berat, yang merupakan tanda bahwa aturan tersebut efektif. Selain itu, ketidakjujuran akademik siswa tidak dipengaruhi oleh peluang, menurut penelitian (Wardani & Saputri, 2023) mengenai subjek tersebut.

Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa peluang berdampak positif terhadap ketidakjujuran akademik (Nusron & Sari, 2020), yang bertentangan dengan temuan saat ini. Ia mengklaim bahwa mahasiswa tidak takut melakukan kecurangan akademik karena konsekuensinya tidak terlalu parah. Demikian pula, siswa dapat menghindari pemeriksaan plagiarisme hanya dengan menyalin dan menempelkan jawaban yang mereka temukan secara online, berkat perkembangan sumber daya digital.

4.4.3 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan temuan uji-t, tidak terdapat korelasi antara faktor rasionalisasi dengan ketidakjujuran akademik. Tampaknya tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antar variabel, karena nilai signifikansinya adalah 0,267 > 0,05.

Rasionalisasi adalah suatu proses dimana seseorang berusaha membenarkan atau membenarkan tindakan yang sebenarnya melanggar aturan atau etika. Rasionalisasi dapat mengarah pada normalisasi perilaku kecurangan. Saat siswa rasionalisasi kecurangan, mereka mungkin mulai melihatnya sebagai tindakan yang umum atau diterima dalam lingkungan pendidikan. Normalisasi ini dapat membuat lebih banyak siswa merasa bahwa kecurangan adalah tindakan yang wajar.

Setiap siswa memiliki nilai-nilai, norma etika, dan pendekatan yang berbeda terhadap kecurangan akademik. Beberapa siswa lebih cenderung

rasionalisasi kecurangan sebagai cara untuk mencapai tujuan mereka, sementara yang lain memiliki norma yang kuat terhadap perilaku jujur dan tidak rasionalisasi kecurangan. Siswa yang memiliki kesadaran etika yang tinggi cenderung kurang rasionalisasi kecurangan akademik. Kesadaran etika adalah pemahaman yang mendalam tentang apa yang benar dan salah, dan siswa dengan kesadaran etika yang tinggi biasanya lebih cenderung memilih perilaku jujur bahkan jika kesempatan untuk kecurangan ada.

Dalam konteks kecurangan akademik, siswa mungkin mencoba rasionalisasi perilaku curang dengan cara sebagai berikut:

1. Pembenaran Berdasarkan Tekanan. Siswa merasa terjebak oleh tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi, dan mereka mungkin rasionalisasi kecurangan dengan menganggapnya sebagai satu-satunya cara untuk mengatasi tekanan tersebut.
2. Pembenaran Berdasarkan Persaingan. Persaingan yang ketat di antara siswa untuk meraih peringkat tertinggi dapat memicu rasionalisasi bahwa kecurangan adalah "cara agar tidak tertinggal" dalam persaingan.
3. Pembenaran Berdasarkan Kesulitan Tugas. Siswa merasa bahwa tugas atau ujian terlalu sulit, dan mereka mungkin rasionalisasi kecurangan sebagai usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut.
4. Pencegahan kecurangan akademik melibatkan pendidikan tentang etika akademik, yang bertujuan untuk membantu siswa memahami betapa pentingnya perilaku jujur dan bagaimana rasionalisasi kecurangan mungkin tidak membenarkan tindakan tersebut. Upaya ini harus mencakup

pemahaman tentang konsekuensi dari rasionalisasi dan normalisasi perilaku kecurangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelajar di Indonesia masih melakukan ketidakjujuran akademik meskipun telah menggunakan strategi rasionalisasi. Sebaliknya, sebagian besar orang yang mengisi survei penelitian memilih "setuju" atau "sangat setuju" sebagai tanggapan mereka. Jadi, rasionalisasi timbul pada mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik ketika perkuliahan daring karena mereka sebagai mahasiswa merasa wajar menyalin materi dari internet, mahasiswa juga tidak pernah merasa bahwa kecurangan akademik tidak merugikan siapapun, serta mahasiswa melakukan plagiarism karena menganggap bahwa hal tersebut biasa untuk dilakukan. Mahasiswa dalam penelitian ini tidak melakukan ketidakjujuran akademik karena rasionalisasi yang dimilikinya; sebaliknya, siswa tidak melakukan tindakan ketidakjujuran akademik secara sembarangan, meskipun mereka mempunyai alasan atau argumen yang mendukung tindakannya. perilaku tidak jujur. Saya mengerti.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan hipotesis Fraud Diamond yang diajukan oleh Wolfe dan Hermanson dalam (Budiman, 2018). Teori ini berpendapat bahwa perilaku individu dihasilkan secara otonom oleh motif (niat) dan kemampuan (kontrol perilaku). Siswa dengan rasionalisasi yang kuat rentan melakukan kecurangan akademik karena mereka merasionalisasikan tindakannya, menganggapnya normal, baik, atau buruk. Namun penelitian ini membantah gagasan bahwa penggunaan rasionalisasi oleh siswa mengurangi ketidakjujuran

akademik. Karena alasan sederhana bahwa siswa saat ini tahu lebih baik untuk tidak terlibat dalam ketidakjujuran akademis.

Hasil Temuan penelitian ini menguatkan temuan Aditiawati (2018) yang menemukan bahwa ketidakjujuran akademik siswa tidak dipengaruhi oleh rasionalisasi. Dalam pandangannya, mereka yang bertanggung jawab atas kesalahan atau siswa yang mengaku tidak jujur sering kali gagal melihat gambaran keseluruhan dan gagal melihat bahwa kejujuran dan integritas saja tidak cukup. Kecenderungan untuk menyontek bervariasi dari siswa ke siswa berdasarkan keadaan dan prinsip etika mereka sendiri. Demikian pula ketidakjujuran akademik siswa tidak dipengaruhi oleh rasionalisasi, menurut penelitian (Wardani & Saputri, 2023) pada mata pelajaran tersebut.

Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa rasionalisasi justru mengurangi ketidakjujuran akademik (Nusron & Sari, 2020), sehingga temuan kami bertentangan dengan hal tersebut. Siswa, dalam pandangannya, menemukan cara untuk menjelaskan atau membela tindakan tidak jujurnya. Ketidakjujuran akademis akan tetap ada dan para penipu akan terus percaya bahwa mereka benar meskipun hal ini sudah menjadi hal yang lumrah.

4.4.4 Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil uji t terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara variabel ketidakjujuran akademik dengan variabel kemampuan. Nilai signifikansinya adalah 0,018 < 0,05 yang menunjukkan adanya dampak yang besar, berdasarkan temuan uji statistik.

Kemampuan merujuk pada kapasitas siswa untuk menyelesaikan tugas akademik atau ujian dengan baik, termasuk pemahaman yang mendalam tentang materi, keterampilan dalam mengerjakan tugas, dan kemampuan untuk menghasilkan hasil yang baik dalam ujian. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi seringkali dihadapkan pada ekspektasi yang tinggi untuk performa dengan baik secara konsisten. Tekanan ini dapat memicu keinginan untuk mencapai hasil yang sempurna, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kecenderungan mereka untuk melakukan kecurangan jika merasa sulit untuk mencapai target tersebut.

Kemampuan siswa adalah faktor yang sangat kompleks. Ini mencakup pemahaman materi, keterampilan, kecerdasan, dan berbagai aspek lain yang berkontribusi pada kinerja akademik. Dalam banyak kasus, siswa dengan kemampuan tinggi mungkin lebih mampu untuk mencapai hasil yang baik tanpa perlu melakukan kecurangan. Kemampuan siswa seringkali diwarnai oleh faktor-faktor kontekstual seperti kualitas pengajaran, dukungan keluarga, akses ke sumber daya, dan motivasi. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi sejauh mana siswa merasa perlu atau tertekan untuk melakukan kecurangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan siswa meliputi:

1. Kualitas Pengajaran. Kualitas pengajaran dan pemahaman guru dapat memengaruhi sejauh mana siswa menguasai materi.
2. Dukungan Keluarga. Dukungan keluarga dalam bentuk bimbingan dan sumber daya pendidikan juga dapat memengaruhi kemampuan siswa.

3. Ketekunan Pribadi. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kemauan untuk belajar juga memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti menganalisa bahwa mahasiswa di Indonesia ketika pandemi banyak melakukan kecurangan akademik akibat faktor dari besarnya kemampuan mahasiswa. Kecurangan akademik yang tinggi menjadi salah satu akibat dari kemampuan mahasiswa yang tinggi. Dalam penelitian ini, mahasiswa cenderung memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan dengan mudah, kemampuan dalam menggunakan elektronik ketika ujian yang sangat membantu mahasiswa untuk melakukan kecurangan, kemampuan mahasiswa menciptakan banyak strategi ketika akan melakukan kecurangan, serta mahasiswa juga memiliki kemampuan mencontek pekerjaan orang lain. Hal tersebut, sesuai dengan hasil kuesioner penelitian yang rata-rata responden memberikan jawaban pernyataan "setuju". Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa aktif di Indonesia ketika masa pandemi memiliki kemampuan tinggi melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa dengan kemampuan tinggi cenderung mengabaikan peraturan yang ada dan mereka menggunakan kemampuannya untuk merancang banyak strategi dalam melakukan kecurangan akademik, melakukan copy paste dengan kemampuannya menggunakan teknologi, serta merasa yakin bahwa tindakannya tidak akan terdeteksi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, yang sejalan dengan hipotesis Fraud Diamond yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson dalam (Munirah &

Nurkhin, 2018b), keterampilan individu merupakan salah satu elemen yang mungkin mengarah pada kecurangan akademik. Tidak seorang pun akan melakukan penipuan jika mereka tidak memiliki kapasitas untuk melakukannya. Dengan demikian, penelitian ini menetapkan bahwa ketidakjujuran akademik dikaitkan dengan tingkat kompetensi siswa.

Ketidakjujuran akademik pada siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan siswa, menurut penelitian sebelumnya (Febriana, 2020). Pelajar penipu, menurut pendapatnya, biasanya sadar akan keadaan yang ada dan mungkin memanfaatkan lemahnya pengawasan untuk keuntungan mereka, sehingga mereka bisa berbuat curang tanpa terdeteksi. Ketidakjujuran akademik berkorelasi positif dengan kemampuan siswa, menurut penelitian (Rahmawati & Susilawati, 2018). Ia mengklaim bahwa kemampuan siswa yang luar biasa menyebabkan ketidakjujuran akademik karena mereka terlalu percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri untuk menyontek, terlalu yakin bahwa apa yang mereka lakukan adalah benar, dan terlalu pandai meyakinkan orang lain untuk melakukan hal yang sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Temuan berikut diperoleh dari analisis data yang mempertimbangkan dampak beberapa variabel terhadap ketidakjujuran akademik:

1. Terdapat pengaruh positif Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Ini menunjukkan bahwa tekanan, seperti tekanan waktu atau tekanan untuk mencapai hasil yang tinggi, dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam perilaku kecurangan akademik. Siswa atau individu yang merasa tertekan mungkin cenderung mencari cara-cara tidak jujur untuk mengatasi tekanan tersebut.
2. Tidak terdapat pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Berdasarkan temuan ini, nampaknya peluang tidak berperan besar dalam menjelaskan mengapa siswa tertentu menyontek di kelas. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa masyarakat tidak terlalu terpengaruh oleh kemungkinan terjadinya penipuan saat mengambil keputusan, meskipun kemungkinan tersebut ada.
3. Tidak Ketidakjujuran akademis dipengaruhi oleh efek rasionalisasi. Terdapat sedikit pengaruh terhadap ketidakjujuran akademis dari upaya rasionalisasi praktek tidak jujur, seperti menyontek. Tampaknya faktor ini tidak berpengaruh signifikan terhadap mereka yang mungkin

merasionalisasikan kecurangan yang mereka lakukan dengan menyatakan bahwa itu adalah ketidakjujuran akademis.

4. Terdapat pengaruh positif Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Hasil ini menunjukkan bahwa individu dengan kemampuan tertentu mungkin lebih cenderung terlibat dalam perilaku kecurangan akademik. Mungkin karena mereka merasa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil dalam perilaku tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang mencakup pengaruh berbagai faktor terhadap Perilaku Kecurangan Akademik, berikut adalah saran yang dapat diambil:

5.2.1 Penekanan pada Etika Akademik

Institusi pendidikan harus memberikan penekanan yang kuat pada etika akademik dan membuatnya sebagai bagian integral dari kurikulum. Hal ini meliputi mengajar siswa tentang pentingnya kejujuran, integritas, dan tanggung jawab dalam pendidikan.

5.2.2 Pendidikan Karakter

Fokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai etika harus menjadi bagian penting dari pendidikan. Ini dapat mencakup program-program yang mendorong kebaikan, kejujuran, dan moralitas.

5.2.3 Konseling dan Dukungan Psikologis

Siswa mungkin mengalami tekanan yang tinggi dalam akademik. Institusi pendidikan dapat menyediakan layanan konseling dan dukungan psikologis untuk membantu siswa dalam mengatasi tekanan dan stres.

5.2.4 Pengembangan Kemampuan

Dalam rangka mengurangi kecurangan yang mungkin dipengaruhi oleh kemampuan, institusi pendidikan dapat memberikan dukungan tambahan dan bantuan bagi siswa yang membutuhkan, sehingga mereka dapat mengatasi hambatan akademik.

5.2.5 Kolaborasi dengan Orang Tua dan Wali

Melibatkan orang tua dan wali dalam pendidikan anak-anak mereka adalah penting. Institusi pendidikan dapat berkolaborasi dengan orang tua dan wali untuk memastikan pemahaman bersama tentang etika akademik dan peran mereka dalam mendukung anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiawati, T 2018, 'Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: Dimensi fraud diamond (Studi kasus pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Islam Indonesia)', Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia.

Adrianus, Billy, Yuliati, R & Adelina, YE 2019, 'Kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi berdasarkan perspektif fraud diamond', *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi,* vol. 11, no. 2, hal. 157-178.

Anindya, A, Afni, Z & Rosita, I 2023, 'Analisis pengaruh pressure, opportunity, rationalization, capability & arrogance terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang', *Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, vol. 2, no. 1, hal. 150-159.

Albrecht, WS 2012, *Fraud examination*, Cengage Learning, South-Western.

Ardiansyah, SS, Nur, DSA, Febrianti, JS & Fitriana, N 2022, 'Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: Dimensi fraud diamond', *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 6, no. 1, hal. 221-234.

Arikunto, S 2018, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Arikunto, S 2019, *Prosedur penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.

Asthary, D, Mappalotteng, AM & Bakry, A 2019, 'Analisis perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi dengan menggunakan konsep fraud triangle', *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, vol. 11, no. 2, hal. 12.

Aulia, NR 2016, 'Analisis perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi dengan menggunakan konsep fraud diamond dan religiusitas; Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Budiman, NA 2018, 'Perilaku kecurangan akademik mahasiswa: Dimensi fraud diamond dan gone theory', *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi,* vol. 11, no. 1, hal. 75-90.

Christiana, A, Kristiani, A & Pangestu, S 2021, 'Kecurangan pembelajaran daring pada awal pandemi covid-19: Dimensi fraud pentagon', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 19, no. 1.

Desiana, D, Susilowati, D & Putri, NK 2018, 'Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk menggunakan jasa perbankan syariah di Kota Tasikmalaya', *Akuntabilitas*, vol. 11, no. 1, hal. 75-90.

Dewi, SN 2020, 'Perilaku kecurangan akademik mahasiswa: Dimensi fraud diamond', *Jurnal Akuntansi,* vol. 8, no. 1, hal 12-21.

Dewi, YP 2016, 'Perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa S1, S2, dan S3 mahasiswa jurusan akuntansi FEB Universitas Brawijaya berdasarkan konsep teori fraud diamond' Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya Malang.

Dorminey, JF 2010, 'Beyond the fraud triangle', *The CPA Journal*, vol. 80, no. 7.

Fatimah, AR, Wijayanti, R & Magdalena, M 2020, 'Peran fraud diamond, religiulitas love of money pada academic fraud mahasiswa akutansi', *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial - Polinema*.

Febriana, NR 2020, 'Analisis pengaruh dimensi fraud pentagon terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada uji kompetensi', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB,* vol. 8, no. 1, hal. 1-22.

Field, A 2018, *Discovering statistics using IBM SPSS statistics,* 5th edition, SAGE Publications Inc., California.

Fitriana, A & Baridwan, Z 2018, 'Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: Dimensi fraud triangle', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol. 3, no. 2, hal. 242-254.

Gani, ID 2015, *Alat analisis data: Aplikasi statistik untuk penelitian bidang ekonomi dan sosial*, Andi Offset, Yogyakarta.

Ghozali, I 2018, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*, Badan Peneribit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gujarati, DN 2015, *Dasar-dasar ekonometrika,* buku II, edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.

Hidayah, N & Sholiqin MN 2023, 'Pengaruh fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa dengan dua faktor moderasi', *Jurnal Akuntansi Integratif,* vol. 8, no. 2, hal. 163-173.

Jackson, KH 2010, 'Fraud isn’t just for big business: Understanding the drivers, consequences, and prevention of fraud in small business', *Journal of International Management Studies*, vol. 5, no. 1.

Kusyanik, K & Setiyani, R 2019, 'Peran learning motivation dalam memediasi accounting learning achievement', *Economic Education Analysis Journal,* vol. 7, no. 3, hal. 863-877.

Malgwi, CA 2009, 'Combating academic fraud: Are students reticent about uncorvening the covert?', *Journal of Bussiness Ethics*, vol. 49, no. 2.

Mulyono, SA 2021, 'Pengaruh fraud diamond dan motivasi belajar terhadap kecurangan akademik (fraud academic) (Eksplorasi studi berbasis online mahasiswa FBE UAJY)' Skripsi Sarjana, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Munirah, A & Nurkhin, A 2018, 'Pengaruh faktor-faktor fraud diamond dan gone theory terhadap kecurangan akademik', *Economic Education Analysis Journal,* vol. 7, no. 1, hal. 120-139.

Murdiansyah, I, Sudarma, M, & Nurkholis 2017, 'Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik', *Jurnal Akuntansi Aktual*, vol. 4, no. 2, hal. 121-131.

Muthia, S 2021, 'Faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik pada sistem pembelajaran daring/online (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi S1 di Yogyakarta)' Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia.

Naufal, MD & Aisyah, MN 2017, 'Pengaruh fraud triangle, religiusitas, dan self efficacy terhadap perilaku kecurangan akademik', *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia (KPAI)*, hal. 1-14.

Nick, JM 2015, 'Dealing with academic dishonesty', *Journal of Christian Nursing*, vol. 32, no. 1.

Nurkhin, A & Fachrurrozie 2018, 'Analisis pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan akuntansi UNNES', *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi,* vol. 1, no. 1, hal. 1-12.

Nusron, LA & Sari, RT 2020, 'Pengaruh fraud diamond dan religiusitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi', *Telaah Bisnis,* vol. 21, no. 2, hal. 79-88.

Nursani, R & Irianto, G 2012, 'Perilaku kecurangan akademik mahasiswa: Dimensi fraud diamond', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma,* vol. 3, no. 2, hal. 161-331.

Pamungkas, DD & Sumarsih 2015, 'Pengaruh faktor-faktor dalam dimensi fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik siswa', *Jurnal Akuntansi,* vol. 3, hal. 1-8.

Pelawi, MHP 2020, 'Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa' Skripsi Sarjana, Universitas Sumatera Utara.

Purnamasari, D & Irianto, G 2013, 'Analisis pengaruh dimensi fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada saat ujian dan metode pencegahannya', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, vol. 2, no. 2, hal. 1-25.

Rahmawati, S & Susilawati, D 2019, 'Pengaruh dimensi fraud diamond dan religuisitas terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol. 5, no. 2, hal. 269-290.

Resitha, AR & Efendri 2020, 'Pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap academic fraud pada mahasiswa (Studi kasus mahasiswa Universitas Trilogi)', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, hal. 771-780.

Ridhayana, R 2018, 'Pengaruh fraud triangle dan tingkat religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik (Studi pada mahasiswa S-1 Universitas Khairun)', *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 5, no. 2, hal. 112-121.

Riduwan 2015, *Dasar-dasar statistik*, Alfabeta, Bandung.

Roscoe, JT 1975, *Fundamental research statistics for the behavioural sciences*, 2nd edition, Holt Rinehart & Winston, New York.

Ruankaew, T 2016, 'Beyond the fraud diamond', *International Journal of Business Management and Economic Research(IJBMER)*, vol. 7, no. 1.

Santoso, MH & Adam, H 2014, 'Analisis perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi dengan menggunakan konsep fraud triangle (Studi pada mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya,* vol. 2, no. 2, hal. 1-23.

Santoso, S 2018, *Panduan lengkap SPSS versi 20*, Elex Media, Jakarta.

Sekaran, U 2014, *Metodologi penelitian untuk bisnis (Research methods for. business),* buku 1, edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.

Sihombing, KS & Rahardjo, SN 2014, 'Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012', *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, no. 2, hal. 657-668.

Sumarga, HE & Febrianto, HG 2020, 'Faktor-faktor yang mempengaruhi academic fraud mahasiswa akuntansi dan manajemen di Tangerang dalam perspektif Islam', *Jurnal Manajemen*, vol. 12, no. 2, hal. 233-243.

Sugiyono 2018, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&*D, Alfabeta, Bandung.

Wardani, DK & Saputri, CAD, 2023, 'Pengaruh fraud diamond dan penerapan tri pantangan tamansiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa', *JIIP,* vol. 6, no. 6, hal. 4450-4457.

Wiana, YO, Setiono, H & Nurdiana, FI 2022, 'Analisis pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan fraud diamond terhadap kecurangan akademik', *Prosiding SNABM,* vol. 1, no. 1.

Wilson, PF 2020, 'Academic fraud: Solving the crisis in modern academia', *Exchanges: The Interdisciplinary Research Journal*, vol. 7, no. 3.

Wisnumurti, PA 2017, 'Pengaruh dimensi fraud diamond dan prokrastinasi akademik terhadap kecurangan akademik siswa kelas X dan XI kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Kota Tegal tahun 2016/2017' Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang.

Wolfe, DT 2004, 'The fraud diamond: Considering the four element of fraud', *CPA Journal*, vol. 74, no. 12.

Yudiana, AP & Lastanti, HS 2016, 'Analisis pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi', *Seminar Nasional dan Call Paper*, UNIBA, Surakarta, hal. 412-422.

Zaini, MC 2016, 'Analisis pengaruh fraud diamond dan gone theory terhadap academic fraud (Studi kasus mahasiswa akuntansi se-Madura)', *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, Universitas Sumatera Utara.

LAMPIRAN

Lampiran I
Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr.wb

Biarkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Cicih Afni dan saya mahasiswi FBE UII jurusan akuntansi. Saat ini saya sedang meneliti tesis saya. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon agar saudara berpartisipasi sebagai peserta studi.

Saya akan menggunakan semua informasi yang dikumpulkan dari penelitian ini untuk mendukung tesis saya. Kami menjamin privasi informasi yang Anda berikan. Mengingat bahwa pertanyaan ini tidak ada hubungannya dengan kedudukan atau penilaian Anda sebagai responden, Anda diharuskan memberikan tanggapan yang tidak memihak. Waktu dan bantuan Anda sangat kami hargai.

No	Pertanyaan	TP	J	S	SS
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK					
1	Memberikan contekan pada orang lain saat ujian				
2	Mencontek saat ujian				
3	Memberi serta melihat materi-materi yang tidak diperbolehkan untuk mahasiswa saat ujian				
4	Meng-copy paste sebagian besar pekerjaan dari sumber internet				
5	Menyalin tugas Individu milik orang lain				
TP : Tidak pernah J:Jarang S:Sering SS:Sangat Sering					
No	**Pertanyaan**	**STS**	**TS**	**S**	**SS**
Tekanan					
1	karena tugas yang terlalu sulit untuk dikerjakan saya melakukan kecurangan akademik				
2	Saya melakukan kecurangan akademik dikarenakan Soal ujian sulit				
3	Saya dituntut orang tua agar mendapatkan indeks prestasi bagus karena itu saya melakukan kecurangan akademik				
4	Indeks prestasi yang tinggi harus saya peroleh bagaimanapun cara mendapatkannya				
Kesempatan					

5	Saya mencontek tugas karena Dosen tidak memeriksa plagiarism				
6	Saat dosen tidak mengubah soal tugas atau ujian mahasiswa memudahkan saya melakukan kecurangan akademik				
7	Dengan kemudahan internet, saya dapat copy paste tanpa menyebutkan sumber dalam mengerjakan tugas saya				
8	Saat pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat itu merupakan kesempatan saya untuk melakukan kecurangan dalam ujian				
Rasionalisasi					
9	Saya melakukan kecurangan akademik yaitu dengan menyalin tugas atau menyalin jawaban saat ujian karena orang lain juga pernah melakukannya				
10	Saya tidak merugikan siapapun saat melakukan kecurangan akademik				
11	Saya menjiplak persis dan melakukan plagiarism karena hal itu merupakan hal yang biasa dilakukan oleh siapa pun				
Kemampuan					
12	Saya melakukan kecurangan akademik karena mudah saya lakukan				
13	Menyelipkan serta mahir menggunakan barang elektronik saat ujian membantu saya dalam melakukan kecurangandalam ujian				
14	Saya mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik				
15	Saya merasa lihai dalam mencontek pekerjaan orang lain				
STS : Sangat Tidak Setuju TS :Tidak setuju S: setuju SS: Sangat setuju					

Lampiran II
Lampiran Data

No	PKA1	PKA2	PKA3	PKA4	PKA5	Y
1	2	2	1	3	2	10
2	4	4	4	4	4	20
3	2	2	2	3	3	12
4	2	2	1	2	2	9
5	2	1	1	3	2	9
6	1	1	1	2	2	7
7	2	2	1	3	2	10
8	3	2	2	4	4	15
9	2	1	2	4	3	12
10	2	1	1	4	2	10
11	2	2	3	4	3	14
12	1	1	1	3	4	10
13	2	1	2	3	3	11
14	2	1	2	4	3	12
15	2	2	2	4	3	13
16	2	2	2	3	3	12
17	1	1	2	3	4	11
18	3	3	1	4	3	14
19	1	3	3	4	3	14
20	3	2	1	3	3	12
21	1	1	1	2	2	7
22	2	2	2	3	2	11
23	1	1	1	2	2	7
24	3	3	2	4	4	16
25	1	1	1	3	2	8
26	2	2	2	3	2	11
27	1	2	1	2	1	7
28	3	2	2	3	4	14
29	2	3	3	4	2	14
30	2	1	1	3	3	10
31	2	1	2	2	1	8
32	2	1	1	3	2	9
33	2	2	1	3	4	12
34	1	1	1	2	2	7
35	3	2	1	3	3	12
36	2	3	1	4	3	13
37	1	2	2	4	4	13
38	2	1	1	3	3	10
39	1	1	2	3	2	9
40	3	3	4	4	3	17

41	1	1	2	2	2	8
42	1	2	2	3	4	12
43	1	1	1	3	2	8
44	2	2	2	3	2	11
45	2	2	1	3	2	10
46	2	2	2	3	2	11
47	2	2	2	2	2	10
48	2	2	2	3	2	11
49	1	1	1	3	2	8
50	1	1	1	3	2	8
51	1	2	2	3	2	10
52	1	1	1	2	1	6
53	2	2	2	3	2	11
54	1	1	1	2	2	7
55	3	2	2	4	3	14
56	2	2	2	3	2	11
57	2	2	2	3	3	12
58	2	2	1	2	2	9
59	2	2	2	2	2	10
60	2	2	2	3	3	12
61	2	3	3	3	3	14
62	2	2	2	3	3	12
63	2	2	2	3	2	11
64	2	2	2	3	3	12
65	2	2	3	3	3	13
66	2	2	2	3	3	12
67	2	2	2	2	3	11
68	2	2	2	3	3	12
69	2	2	3	3	3	13
70	2	3	3	3	3	14
71	2	2	2	2	2	10
72	2	3	2	3	3	13
73	2	3	3	3	3	14
74	2	2	2	2	3	11
75	3	3	3	3	3	15
76	2	2	2	3	2	11
77	1	1	1	2	2	7
78	2	2	2	3	2	11
79	2	2	2	3	3	12
80	3	2	2	2	2	11
81	3	3	3	3	3	15
82	2	2	2	3	3	12
83	2	2	2	3	4	13
84	2	2	2	3	3	12

85	2	2	3	3	3	13
86	2	2	1	2	2	9
87	3	2	2	2	2	11
88	2	2	2	3	4	13
89	3	3	3	4	3	16
90	2	2	2	3	3	12
91	1	1	1	2	2	7
92	2	1	1	3	2	9
93	2	2	2	3	3	12
94	2	2	2	2	3	11
95	2	2	2	3	2	11
96	2	3	2	3	3	13
97	2	2	2	3	2	11
98	3	3	3	3	3	15
99	2	2	3	3	3	13
100	3	3	3	3	3	15
101	3	2	3	3	3	14
102	2	2	2	3	3	12
103	3	3	3	3	3	15
104	3	3	2	3	3	14
105	2	2	2	3	2	11
106	3	3	3	3	3	15
107	2	2	2	3	3	12
108	3	3	3	3	3	15
109	3	3	3	3	3	15
110	2	2	2	4	4	14
111	3	3	3	3	4	16
112	3	3	3	3	3	15
113	2	2	2	3	3	12
114	2	2	2	3	4	13
115	3	3	2	3	3	14
116	3	3	3	3	2	14
117	3	3	2	3	3	14
118	2	2	2	2	2	10
119	3	3	3	3	3	15
120	2	2	2	3	3	12
121	1	1	1	2	1	6
122	2	2	2	4	3	13
123	1	1	1	2	2	7
124	2	2	2	2	2	10
125	2	2	2	3	3	12
126	2	2	2	2	2	10
127	2	2	2	2	2	10
128	2	2	2	2	2	10

129	1	1	1	2	1	6
130	2	2	1	2	2	9
131	2	2	1	2	2	9
132	1	1	1	2	2	7
133	2	2	1	2	2	9
134	2	2	2	3	2	11
135	2	2	2	2	2	10
136	1	1	1	2	2	7
137	2	2	2	2	2	10
138	1	1	1	2	2	7
139	3	3	3	3	3	15
140	2	2	1	2	2	9
141	1	1	1	2	2	7
142	2	2	2	3	2	11
143	1	1	1	2	2	7
144	2	2	2	2	3	11
145	2	2	2	2	2	10
146	2	2	2	2	2	10
147	2	2	3	3	3	13
148	2	2	2	2	2	10
149	2	2	1	2	2	9
150	1	1	1	1	2	6
151	2	2	2	2	2	10
152	2	1	2	2	2	9
153	2	2	2	2	2	10

No	Tekanan (X1)				X1
	PRE1	PRE2	PRE3	PRE4	
1	3	4	3	3	13
2	4	4	4	4	16
3	2	2	3	3	10
4	3	2	2	1	8
5	3	4	3	4	14
6	1	1	1	2	5
7	2	2	1	1	6
8	3	4	3	3	13
9	3	4	4	3	14
10	3	4	3	4	14
11	3	4	2	3	12
12	4	4	2	4	14
13	3	4	4	4	15
14	4	3	4	4	15
15	3	4	3	4	14
16	3	3	2	3	11
17	4	4	4	4	16
18	4	3	4	3	14
19	4	3	4	4	15
20	4	3	4	3	14
21	4	4	4	2	14
22	3	4	3	4	14
23	3	4	4	3	14
24	3	2	4	4	13
25	4	4	3	3	14
26	4	4	3	4	15
27	2	1	2	3	8
28	3	4	4	3	14
29	3	3	3	3	12
30	3	3	3	4	13
31	3	4	4	4	15
32	3	4	2	3	12
33	3	3	3	4	13
34	3	2	3	4	12
35	3	3	3	3	12
36	3	4	4	3	14
37	3	4	3	3	13
38	3	3	3	3	12
39	3	4	3	2	12
40	4	3	3	4	14
41	4	3	4	3	14
42	3	3	3	3	12

43	3	3	3	3	12
44	3	3	3	3	12
45	3	3	2	3	11
46	3	3	3	3	12
47	2	2	2	3	9
48	3	3	3	3	12
49	3	3	4	4	14
50	3	3	3	3	12
51	4	4	3	4	15
52	3	3	3	4	13
53	4	4	3	3	14
54	3	3	2	3	11
55	4	4	4	4	16
56	3	3	3	3	12
57	3	3	3	3	12
58	3	3	3	3	12
59	3	3	3	3	12
60	3	4	4	4	15
61	4	4	4	4	16
62	3	3	3	4	13
63	3	3	3	3	12
64	3	4	3	3	13
65	3	4	3	4	14
66	3	3	3	3	12
67	3	3	4	3	13
68	3	3	3	2	11
69	3	3	4	4	14
70	3	3	3	3	12
71	3	3	3	3	12
72	3	3	4	4	14
73	3	3	4	4	14
74	4	3	3	2	12
75	4	3	3	3	13
76	3	3	3	3	12
77	3	2	2	2	9
78	4	3	3	2	12
79	4	3	3	3	13
80	3	3	3	3	12
81	4	4	3	3	14
82	3	4	4	3	14
83	4	3	2	3	12
84	3	3	3	3	12
85	4	4	4	4	16
86	3	3	2	3	11

87	3	4	4	3	14
88	3	4	4	4	15
89	3	3	2	2	10
90	3	3	3	4	13
91	3	3	4	3	13
92	4	4	2	3	13
93	4	4	2	3	13
94	4	4	2	3	13
95	4	3	3	3	13
96	3	3	4	4	14
97	3	3	3	3	12
98	3	4	2	3	12
99	4	4	4	4	16
100	4	4	2	3	13
101	3	3	3	3	12
102	4	4	3	3	14
103	4	4	3	3	14
104	4	4	2	3	13
105	3	3	3	3	12
106	4	4	4	4	16
107	4	4	2	3	13
108	4	4	3	3	14
109	4	4	3	3	14
110	3	3	3	3	12
111	3	3	3	3	12
112	4	4	3	4	15
113	4	4	3	3	14
114	3	3	3	3	12
115	3	3	4	4	14
116	3	3	2	3	11
117	4	4	3	3	14
118	3	3	4	3	13
119	4	3	4	3	14
120	3	3	3	3	12
121	3	3	2	2	10
122	3	3	3	3	12
123	3	3	3	3	12
124	3	3	2	2	10
125	3	3	3	3	12
126	3	3	2	2	10
127	3	3	2	2	10
128	3	3	3	3	12
129	3	2	2	2	9
130	3	3	2	2	10

131	3	3	3	3	12
132	3	2	3	3	11
133	3	3	2	2	10
134	3	3	3	3	12
135	3	3	2	2	10
136	3	2	3	2	10
137	3	3	3	3	12
138	3	3	2	2	10
139	4	3	4	4	15
140	3	3	2	3	11
141	2	2	3	3	10
142	4	4	3	3	14
143	3	2	3	3	11
144	4	2	3	3	12
145	4	3	2	3	12
146	4	3	3	3	13
147	2	2	2	3	9
148	2	2	2	2	8
149	4	4	3	3	14
150	4	2	2	3	11
151	3	3	3	2	11
152	3	2	2	3	10
153	3	3	3	3	12

No	Kesempatan (X2)				X2
	OPP1	OPP2	OPP3	OPP4	
1	3	3	3	3	12
2	4	4	4	4	16
3	2	2	3	2	9
4	2	1	3	1	7
5	3	4	3	4	14
6	2	2	2	1	7
7	2	2	2	2	8
8	4	4	4	3	15
9	3	4	4	3	14
10	4	3	4	4	15
11	4	3	4	4	15
12	4	4	4	3	15
13	4	4	4	4	16
14	3	4	3	4	14
15	3	4	3	4	14
16	4	3	1	4	12
17	4	4	4	4	16
18	4	4	4	3	15
19	4	4	4	4	16
20	4	3	4	4	15
21	4	4	3	4	15
22	3	4	4	3	14
23	4	3	4	4	15
24	4	4	4	4	16
25	4	4	4	4	16
26	4	4	4	4	16
27	1	1	4	1	7
28	4	4	3	4	15
29	4	4	4	4	16
30	4	4	4	4	16
31	3	4	3	4	14
32	4	4	4	3	15
33	3	3	4	4	14
34	4	3	3	4	14
35	3	4	4	4	15
36	4	3	4	3	14
37	4	3	4	4	15
38	3	3	3	3	12
39	4	3	4	3	14
40	4	4	4	4	16
41	4	3	4	3	14
42	3	3	3	3	12

43	4	4	4	4	16
44	3	4	3	4	14
45	3	4	4	3	14
46	3	4	4	3	14
47	2	2	2	2	8
48	4	4	4	3	15
49	4	4	4	4	16
50	3	4	4	4	15
51	4	4	4	4	16
52	4	4	4	4	16
53	4	4	4	4	16
54	4	3	4	4	15
55	4	4	4	4	16
56	4	3	4	3	14
57	4	4	4	4	16
58	4	3	4	3	14
59	3	3	3	3	12
60	4	4	4	4	16
61	4	4	4	4	16
62	4	4	4	3	15
63	4	3	3	3	13
64	3	4	3	4	14
65	3	4	3	4	14
66	4	3	4	4	15
67	4	3	4	4	15
68	3	3	3	3	12
69	3	3	3	3	12
70	4	3	4	4	15
71	4	3	4	3	14
72	3	3	4	3	13
73	4	4	4	3	15
74	4	4	4	4	16
75	4	4	4	4	16
76	4	4	4	3	15
77	3	3	3	2	11
78	3	3	3	3	12
79	3	4	4	4	15
80	4	4	4	4	16
81	4	4	4	4	16
82	3	4	3	3	13
83	4	4	4	3	15
84	4	4	4	3	15
85	3	4	3	3	13
86	4	4	4	4	16

87	4	3	3	3	13
88	4	4	4	4	16
89	4	4	4	4	16
90	3	3	4	3	13
91	4	4	4	4	16
92	3	3	4	3	13
93	3	4	4	4	15
94	4	4	4	4	16
95	4	3	4	4	15
96	4	3	4	3	14
97	4	4	4	3	15
98	4	4	4	4	16
99	4	4	4	4	16
100	4	4	4	4	16
101	4	4	4	4	16
102	4	3	4	4	15
103	4	4	4	4	16
104	4	4	4	4	16
105	3	4	3	4	14
106	4	4	4	4	16
107	3	3	3	4	13
108	4	4	4	4	16
109	4	4	4	4	16
110	4	4	4	4	16
111	4	4	4	4	16
112	4	4	4	4	16
113	4	4	4	4	16
114	4	4	4	4	16
115	4	4	4	4	16
116	4	4	4	3	15
117	4	4	4	4	16
118	4	3	3	3	13
119	4	4	4	4	16
120	4	4	4	4	16
121	4	4	4	3	15
122	4	4	3	4	15
123	3	3	3	3	12
124	3	3	3	3	12
125	3	3	4	3	13
126	3	3	3	3	12
127	3	3	3	3	12
128	4	3	4	3	14
129	4	4	4	3	15
130	3	3	3	3	12

131	3	3	3	3	12
132	3	3	4	3	13
133	3	3	3	3	12
134	3	4	4	3	14
135	3	3	3	3	12
136	3	3	3	3	12
137	4	3	4	3	14
138	3	3	3	3	12
139	3	3	4	3	13
140	4	3	3	3	13
141	3	3	3	3	12
142	3	4	4	4	15
143	4	4	3	4	15
144	3	3	3	3	12
145	4	4	4	3	15
146	3	4	4	4	15
147	2	3	3	3	11
148	4	4	3	3	14
149	3	3	4	4	14
150	4	4	4	3	15
151	3	3	3	4	13
152	3	3	3	3	12
153	4	4	3	4	15

No	Rasionalisasi (X3)			X3
	RATIO1	RATIO2	RATIO3	
1	3	4	3	10
2	4	4	4	12
3	2	3	3	8
4	2	1	1	4
5	4	4	3	11
6	1	2	2	5
7	2	2	2	6
8	2	2	4	8
9	3	4	3	10
10	4	4	3	11
11	3	3	4	10
12	4	2	3	9
13	4	2	4	10
14	4	3	4	11
15	4	4	3	11
16	2	4	4	10
17	3	2	4	9
18	4	3	4	11
19	2	4	4	10
20	3	3	4	10
21	3	3	2	8
22	2	4	3	9
23	3	4	3	10
24	3	4	4	11
25	2	2	3	7
26	2	2	3	7
27	2	2	2	6
28	3	4	4	11
29	2	3	3	8
30	3	3	3	9
31	4	3	4	11
32	4	3	4	11
33	3	4	4	11
34	4	4	3	11
35	3	4	3	10
36	4	3	3	10
37	3	2	4	9
38	3	3	3	9
39	3	2	2	7
40	2	4	3	9
41	4	2	4	10
42	2	2	3	7

43	2	2	3	7
44	3	4	3	10
45	3	2	3	8
46	3	3	3	9
47	2	2	2	6
48	3	3	4	10
49	3	3	3	9
50	4	2	4	10
51	2	4	4	10
52	4	4	2	10
53	2	3	3	8
54	3	3	3	9
55	3	2	4	9
56	4	3	3	10
57	2	2	3	7
58	4	4	3	11
59	2	2	3	7
60	4	4	4	12
61	4	4	4	12
62	3	4	3	10
63	3	2	3	8
64	3	2	3	8
65	3	3	3	9
66	2	3	3	8
67	3	4	3	10
68	3	3	3	9
69	3	4	4	11
70	2	3	3	8
71	3	3	4	10
72	3	3	3	9
73	2	3	3	8
74	4	4	4	12
75	2	4	4	10
76	3	3	3	9
77	2	2	2	6
78	3	3	3	9
79	3	4	3	10
80	3	3	3	9
81	4	4	3	11
82	2	2	3	7
83	3	4	3	10
84	3	3	3	9
85	2	4	4	10
86	3	2	3	8

87	3	2	3	8
88	4	4	4	12
89	3	2	2	7
90	3	2	3	8
91	2	2	2	6
92	2	2	3	7
93	3	3	4	10
94	3	2	2	7
95	3	2	3	8
96	3	3	3	9
97	3	3	4	10
98	4	4	4	12
99	4	4	4	12
100	3	3	3	9
101	3	2	4	9
102	3	4	3	10
103	3	3	3	9
104	3	2	4	9
105	3	3	3	9
106	4	4	4	12
107	3	3	3	9
108	3	3	3	9
109	3	2	4	9
110	2	2	4	8
111	3	2	4	9
112	3	2	4	9
113	3	3	3	9
114	4	4	4	12
115	3	4	3	10
116	4	4	4	12
117	3	3	3	9
118	4	3	4	11
119	3	2	3	8
120	3	2	3	8
121	3	2	2	7
122	3	3	3	9
123	3	2	2	7
124	2	2	2	6
125	2	2	2	6
126	3	3	3	9
127	2	2	2	6
128	3	2	3	8
129	2	2	2	6
130	2	2	3	7

131	2	3	3	8
132	2	2	3	7
133	1	1	3	5
134	3	2	3	8
135	3	3	3	9
136	2	2	2	6
137	3	2	3	8
138	3	2	3	8
139	2	2	3	7
140	3	2	3	8
141	3	2	2	7
142	2	2	3	7
143	3	4	3	10
144	3	2	3	8
145	3	3	3	9
146	3	3	3	9
147	3	3	3	9
148	3	2	3	8
149	3	3	3	9
150	3	3	3	9
151	3	2	3	8
152	3	2	2	7
153	2	2	2	6

No	Kemampuan (X4)				X4
	CAP1	CAP2	CAP3	CAP4	
1	3	3	3	1	10
2	4	4	4	4	16
3	3	2	2	2	9
4	1	1	1	1	4
5	2	2	3	2	9
6	2	1	1	2	6
7	2	1	1	2	6
8	2	4	2	4	12
9	4	3	3	4	14
10	4	4	3	3	14
11	2	4	4	4	14
12	2	4	2	4	12
13	4	4	4	4	16
14	3	4	1	2	10
15	4	2	3	2	11
16	4	3	4	3	14
17	2	2	4	3	11
18	3	4	4	2	13
19	4	2	4	3	13
20	4	4	4	3	15
21	4	4	4	4	16
22	2	4	2	2	10
23	4	3	2	2	11
24	3	4	2	4	13
25	2	4	3	3	12
26	3	4	3	2	12
27	1	2	2	1	6
28	3	3	4	2	12
29	2	4	3	3	12
30	4	4	3	3	14
31	4	3	2	3	12
32	3	4	3	3	13
33	3	2	3	4	12
34	4	3	4	4	15
35	4	4	3	2	13
36	3	3	2	2	10
37	3	4	3	2	12
38	3	3	3	2	11
39	2	3	2	2	9
40	2	4	4	2	12
41	2	4	3	4	13
42	3	4	4	3	14

43	4	2	4	4	14
44	2	3	4	3	12
45	2	4	2	2	10
46	2	3	3	2	10
47	2	2	2	2	8
48	3	4	3	2	12
49	2	4	2	4	12
50	2	4	2	2	10
51	2	4	4	3	13
52	2	4	4	3	13
53	3	3	4	3	13
54	2	3	3	3	11
55	2	4	3	2	11
56	4	3	2	2	11
57	3	3	3	3	12
58	2	4	3	2	11
59	3	3	3	4	13
60	2	2	3	3	10
61	4	4	4	4	16
62	2	3	4	4	13
63	3	4	3	3	13
64	3	3	3	2	11
65	4	3	3	3	13
66	4	4	3	2	13
67	3	4	4	2	13
68	3	3	3	3	12
69	3	3	4	3	13
70	3	3	4	3	13
71	3	3	3	2	11
72	3	3	3	3	12
73	4	4	4	3	15
74	4	3	3	2	12
75	4	3	3	3	13
76	3	3	2	3	11
77	2	2	2	2	8
78	2	3	3	4	12
79	4	3	4	2	13
80	2	3	4	4	13
81	3	3	3	4	13
82	3	4	2	3	12
83	4	3	4	3	14
84	3	3	3	3	12
85	4	4	2	2	12
86	3	4	4	3	14

87	2	4	2	2	10
88	4	4	3	2	13
89	3	4	4	2	13
90	2	3	2	2	9
91	2	4	2	2	10
92	3	4	2	2	11
93	3	4	2	2	11
94	3	3	3	3	12
95	2	4	2	2	10
96	2	4	3	3	12
97	3	4	4	3	14
98	4	4	4	3	15
99	3	4	3	2	12
100	2	2	3	3	10
101	2	4	3	2	11
102	3	3	4	2	12
103	4	3	3	3	13
104	3	4	3	2	12
105	3	3	3	2	11
106	4	4	3	3	14
107	3	3	3	3	12
108	2	3	3	3	11
109	4	3	3	3	13
110	4	3	3	3	13
111	3	3	4	3	13
112	4	2	4	2	12
113	3	3	3	2	11
114	3	3	3	2	11
115	3	3	3	3	12
116	3	3	4	3	13
117	3	4	3	2	12
118	3	3	2	2	10
119	3	3	2	3	11
120	3	3	2	2	10
121	2	2	3	3	10
122	2	4	2	2	10
123	2	3	2	2	9
124	2	3	2	2	9
125	2	2	2	2	8
126	2	2	2	2	8
127	2	3	2	2	9
128	2	3	3	2	10
129	2	2	2	2	8
130	2	3	2	2	9

131	2	2	2	2	8
132	2	2	2	2	8
133	2	3	2	2	9
134	2	3	3	2	10
135	2	3	2	2	9
136	2	2	2	2	8
137	2	3	3	1	9
138	3	3	3	2	11
139	3	3	3	2	11
140	3	3	2	3	11
141	2	2	2	2	8
142	2	2	3	2	9
143	3	2	2	2	9
144	3	3	3	2	11
145	3	3	2	3	11
146	2	3	2	2	9
147	3	3	2	2	10
148	2	3	3	3	11
149	4	3	3	2	12
150	2	2	2	2	8
151	2	3	3	2	10
152	3	2	2	2	9
153	2	2	2	2	8

Lampiran III
Lampiran Output SPSS

1. Hasil Uji Deskriptif

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Unstandardized Predicted Value	6.3247	14.2445	11.2092	1.33465	153
Unstandardized Residual	-6.11755	5.75546	.0000000	2.25737	153
Standardized Predicted Value	-3.660	2.274	.000	1.000	153
Standardized Residual	-2.674	2.516	.000	.987	153

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

2. Hasil Uji Validitas

Correlations

		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	P
KA1	Pearson Correlation	1	,741**	,577**	,381**	,409**	,793**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	153			153		

		53	53	53	53	53	53
KA2	Pearson Correlation	,741**		695**	,391**	424**	835**
	Sig. (2-tailed)	0 ,000		,000	0 ,000	,000	,000
	N	153	53	53	153	53	53
KA3	Pearson Correlation	,577**	695**		,409**	437**	808**
	Sig. (2-tailed)	0 ,000	,000		0 ,000	,000	,000
	N	153	53	53	153	53	53
KA4	Pearson Correlation	,381**	391**	409**	1	583**	708**
	Sig. (2-tailed)	0 ,000	,000	,000		,000	,000
	N	153	53	53	153	53	53
KA5	Pearson Correlation	,409**	424**	437**	,583**		740**

	Sig. (2-tailed)	0,000	,000	,000	0,000		,000
	N	153	153	153	153	153	153
	Pearson Correlation	,793**	,835**	,808**	,708**	,740**	
	Sig. (2-tailed)	0,000	,000	,000	0,000	,000	
	N	153	153	153	153	153	153

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			PRE1	PRE2	PRE3	PRE4
PRE1	Pearson Correlation		1	,534**	,262**	,247**
	Sig. (2-tailed)			0,000	0,001	0,002
	N		153	153	153	153
PRE2	Pearson Correlation		,534**	1	,322**	,348**

		Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000
		N	153	153	153	153
	PRE 3	Pearson Correlation	,262**	,322**	1	,555**
		Sig. (2-tailed)	0,001	0,000		0,000
		N	153	153	153	153
	PRE 4	Pearson Correlation	,247**	,348**	,555**	1
		Sig. (2-tailed)	0,002	0,000	0,000	
		N	153	153	153	153
	X1	Pearson Correlation	,667**	,752**	,756**	,744**
		Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000
		N	153	153	153	153

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		OPP1	OPP2	OPP3	OPP4
OPP1	Pearson Correlation	1	,571**	,515**	,578**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000
	N	153	153	153	153
OPP2	Pearson Correlation	,571**	1	,431**	,653**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000
	N	153	153	153	153
OPP3	Pearson Correlation	,515**	,431**	1	,351**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000
	N	153	153	153	153
OPP4	Pearson Correlation	,578**	,653**	,351**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	
	N	153	153	153	153

X2	Pearson Correlation	,833**	,837**	,701**	,821**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	153	153	153	153

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		RATIO1	RATIO2	RATIO3	X3
RATIO1	Pearson Correlation	1	,410**	,389**	,766**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000
	N	153	153	153	153
RATIO2	Pearson Correlation	,410**	1	,378**	,809**
	Sig.	0,0		0,0	0,

	(2-tailed)	00		00	000
	N	153	153	153	153
RATIO3	Pearson Correlation	,389**	,378**	1	,735**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000
	N	153	153	153	153
X3	Pearson Correlation	,766**	,809**	,735**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	
	N	153	153	153	153

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	CAP1	CAP2	CAP3	CAP4

CAP 1	Pearson Correlation	1	,224**	,386**	,252**	
	Sig. (2-tailed)		0,005	0,000	0,002	
	N	153	153	153	153	
CAP 2	Pearson Correlation	,224**	1	,283**	,219**	
	Sig. (2-tailed)	0,005		0,000	0,006	
	N	153	153	153	153	
CAP 3	Pearson Correlation	,386**	,283**	1	,416**	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	
	N	153	153	153	153	
CAP 4	Pearson Correlation	,252**	,219**	,416**	1	
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,006	0,000		
	N	153	153	153	153	
X4	Pearson	,684**	,624**	,765**	,677**	

	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	153	153	153	153

3. Hasil Uji Reliailitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,835	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,708	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,812	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,654	3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,629	4

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.509[a]	.259	.239	2.28767	1.792

a. Predictors: (constant) Kemampuan (Capability) , Rasionalisasi (Rationalization) , Kesempatan (Opportunity), Tekanan (Pressure)...

5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26014356
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.040
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymptotic Significance (2-tailed)		.090[c]

6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t
	(Constant)	1.872	1.454		1.287
	Tekanan (Pressure)	.317	.137	.232	2.307
	Kesempatan (Opportunity)	.051	.135	.038	.380
	Rasionalisasi (Rationalization)	.157	.141	.101	1.114
	Kemampuan (Capability)	.287	.120	.234	2.397

Coefficients[a]

Model		Significance	Collinearity Statistics: Tolerance	Collinearity Statistics: VIF
1	(Constant)	.200		
	Tekanan (Pressure)	.022	.497	2.013
	Kesempatan (Opportunity)	.704	.502	1.994
	Rasionalisasi (Rationalization)	.267	.604	1.656
	Kemampuan (Capability)	.018	.527	1.899

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients: B	Unstandardized Coefficients: Std. Error	Standardized Coefficients: Beta	t
	(Constant)	-2.005	1.969		-1.018
	Tekanan (Pressure)	-1.514	1.014	-.179	-1.494
	Kesempatan (Opportunity)	1.667	1.108	.295	1.408

	Rasionalisasi (Rationalization)	-.753	.766	-.105	-.983
	Kemampuan (Capability)	.878	.837	.126	1.049

Coefficients[a]

Model		Significance
1	(Constant)	.310
	Tekanan (Pressure)	.137
	Kesempatan (Opportunity)	.117
	Rasionalisasi (Rationalization)	.327
	Kemampuan (Capability)	.296

a. Dependent Variable: Abs_Res

8. Uji R2

Model Summary

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.509[a]	.259	.239	2.28767

a. Predictors: (constant) Kemampuan (Capability) , Rasionalisasi (Rationalization) , Kesempatan (Opportunity), Tekanan (Pressure)...

9. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
	(Constant)	1.872	1.454		1.287
	Tekanan (Pressure)	.317	.137	.232	2.307
	Kesempatan (Opportunity)	.051	.135	.038	.380
	Rasionalisasi (Rationalization)	.157	.141	.101	1.114
	Kemampuan (Capability)	.287	.120	.234	2.397

Coefficients[a]

Model		Significance
1	(Constant)	.200
	Tekanan (Pressure)	.022
	Kesempatan (Opportunity)	.704
	Rasionalisasi (Rationalization)	.267
	Kemampuan (Capability)	.018

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
	Regression	270.757	4	67.689	12.934	.000[b]
	Residual	774.550	148	5.233		
	Total	1045.307	152			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

b. Predictors: (constant) Kemampuan (Capability) , Rasionalisasi (Rationalization) , Kesempatan (Opportunity), Tekanan (Pressure)...